

MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA
(Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan)



Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:
EVA INDRIANI
NPM. 1431090055

Jurusan : Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, wr.wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Indriani

NPM : 1431090055

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA (STUDI DI DESA JATI MULYO KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG SELATAN”. Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat. Kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya hanya menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wassalamualaikum, wr.wb.

Bandar Lampung, 22 januari 2019

Yang Menyatakan,

**Eva Indriani
NPM.1431090055**

ABSTRAK

Modernisasi secara historis merupakan suatu proses perubahan yang menuju pada tipe sistem-sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 sampai ke abad ke-19 dan 20 ini. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan sebagainya. Ruang lingkup moralitas merupakan masalah yang paling sulit dalam etika, moralitas dipertentangkan dengan keakuan (egoisme). Ada pertentangan antara hukum moral yang berlaku dengan keinginan. Padahal moralitas itu sendiri tanpa “pamrih”, dan keakuan senantiasa tertuju pada kepentingannya sendiri. moralitas mengandung rasa hormat pada aturan-aturan dan kepentingan-kepentingan orang lain, sedangkan keegoisan berkaitan dengan hukum dan kepentingan sendiri. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Jati Mulyo Karna letak Desa Jati Mulyo yang berdekatan dengan kota madya sehingga remaja di Desa Jati Mulyo lebih cepat menerima proses modernisasi dan apakah modernisasi salah satu penyebab terjadinya degradasi moral remaja di Desa Jati Mulyo. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa jati mulyo dan objek dari penelitian ini adalah remaja 13-18 tahun di Desa Jati Mulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh modernisasi terhadap degradasi moral yang terjadi pada remaja di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Modernisasi berpengaruh dalam membentuk prilaku sehari-hari remaja, remaja di Desa Jati Mulyo melakukan penyimpangan yang berat, seperti mabuk-mabukan, mlihat pornografi, dan berpakaian yang kurang sopan Seperti yang telah peneliti uraikan bahwa kemajuan/modernisasi membawa dampak negatif salah satunya melalui kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi mempengaruhi kehidupan remaja di Desa Jati Mulyo untuk melakukan Kenakalan. Meskipun tidak semua degradasi moral yang terjadi pada remaja di Desa Jati Mulyo adalah dampak dari Modernisasi. Penyebab lain terjadinya modernisasi adalah kurangnya ilmu agama dan pendidikan moral remaja di Desa Jati Mulyo. kepada orang tua agar memberikan pengarahan kepada remaja, agar remaja mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Kemudian untuk guru agar memberikan pendidikan moral serta tidak membiarkan dan memberikan teguran kepada remaja yang melakukan kanakalan.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA
(Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung Kab.
Lampung Selatan)**

Nama : Eva Indriani

NPM : 1431090055

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Skripsi
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Suhandi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197111171997031003**

**Hj. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197712252003122001**

**Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Suhandi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197111171997031003**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDIN dan STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703278

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA
(Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan), Disusun
oleh : EVA INDRIANI, NPM.1431090055 Jurusan SOSIOLOGI AGAMA telah
di ajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada
hari/tanggal : Kamis/07 Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketuasidang : Dr. H. Sudarman, M.Ag

Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si

Penguji Utama : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Penguji I : Suhandi, S.Ag, M.Ag

Penguji II : Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag.

Mengetahui

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NIP. 195808231993031001



MOTTO

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

“Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.”

(Q.S. Al-Baqarah: 10)



PERSEMBAHAN

Teruntuk

1. Kedua orang tua ku, Ibu Sulikah dan Bapak Lamidi yang sangat aku sayangi, yang telah senantiasa mendidik, membimbing, merangkul dan mengarahkanku, mendo'akanku, memberikan segala yang aku butuhkan baik materi maupun cinta dan kasih sayang terimakasih untuk suport dari kalian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Teruntuk nenek dan kakekku, Mbah Putri Sumarlik dan Mbah Kakung Sukadi yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang selalu memberikan motivasi dan doa.
3. Teruntuk paman dan bibi ku, Sumarno dan Maymun yang telah memberikan do'a, semangat serta memberikan izin untuk tinggal dalam rumahnya selama masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Teruntuk paman dan bibi ku Yulianti dan Muksin Carito yang telah memberikan do'a dan semangat hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Teruntuk paman dan bibiku Sonco Arianto dan Setiawati yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Teruntuk adikku, Hanifa Aisyarani, yang telah memberikan keceriaan dan semangat.
7. Teruntuk sahabatku, Rafita Sari, Fatimah Putri Cahyani, Eva Yuliana, Eka Yurida dan Etik Sulastri yang sudah saya anggap sebagai saudaraku sendiri, trimakasih atas segala do'a, dukungan dan bantuannya selama dalam proses pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA (STUDI DI DESA JATI MULYO, KEC. JATI AGUNG, KAB. LAMPUNG SELATAN)**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hi. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Suhandi, S. Ag, M.Ag, dan Siti Badi'ah, M. Ag selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Suhandi, S. Ag. M. Ag, selaku pembimbing 1, dan Hj. Siti Badi'ah, M.Ag. selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas.
6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tergabung dalam HMJ Sosiologi Agama. Semoga Allah tetap mempererat kekeluargaan kita.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti meyakini bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Januari 2019

Peneliti

Eva Indriani

NPM. 1431090055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikansi Penelitian	11
H. Metode Penelitian	12
I. Teknik Pengumpulan Data	16

BAB II. MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL

A. Modernisasi	18
1. Definisi Modernisasi	18
2. Bentuk-Bentuk Modernisasi	26
3. Indikator Modernisasi	32
B. Degradasi Moral	34
1. Definisi Degradasi Moral	34
2. Bentuk-bentuk Degradasi Moral	37
3. Faktor Penyebab Degradasi Moral	38
C. Remaja	43
1. Definisi Remaja	43
2. Indikator Remaja	45

3. Karakteristik Remaja	48
D. Tinjauan Pustaka	50

BAB III. GAMBARAN UMUM DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

A. Sejarah Desa Jati Mulyo	52
B. Geografis dan Demografi Desa Jati Mulyo	55
C. Modernisasasi dan Degradasi Moral Remaja di Desa Jati Mulyo	59

BAB IV. PENGARUH MODERNISASI TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA REMAJA

A. Dampak Modernisasi Terhadap Remaja di Desa Jati Mulyo	67
B. Pengaruh Modernisasi Terhadap Degradasi Moral Remaja.....	71

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel daftar orang yang pernah menjabar di Desa Jati Mulyo
2. Tabel Jumlah Penduduk
3. Tabel tingkat Pendidikan
4. Tabel masalah yang di hadapi desa



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran I	: Surat Konsultasi
Daftar Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Daftar Lampiran III	: Daftar Nama Informan
Daftar Lampiran IV	: Daftar Dokumentasi Gambar
Daftar Lampiran V	: Surat Keputusan Judul Skripsi
Daftar Lampiran VI	: Surat Perpanjang SK Judul Skripsi
Daftar Lampiran VII	: Surat Perpanjang SK Judul Skripsi
Daftar Lampiran VIII	: Surat Perpanjang SK Judul Skripsi
Daftar Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Raden `
Daftar Lampiran X	: Surat Kantor Izin Kesatuan Bangsa dan Politik Intan Lampung Provinsi Lampung
Daftar Lampiran XI	: Surat Izin Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Selatan
Daftar Lampiran XII	: Keterangan Turnitin

BAB I

PEMBAHASAN

A. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih lanjut tentang isi dari skripsi ini kiranya peneliti terlebih dahulu menguraikan judul yang peneliti angkat sebagai pokok penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan penjelasan serta memberikan batasan-batasan penelitian yang berjudul “MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL REMAJA” agar tidak keluar dari ruang lingkup pokok penelian. Oleh sebab itu peneliti perlu memberi penegasan judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

Modernisasi berasal dari kata “*modern*” berasal dari bahasa “*Modernus*” yang dibentuk dari kata *modo* dan *ernus* yang berarti cara dan menunjuk pada periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi disini dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern.¹ modernisasi dalam penelitian ini adalah proses perubahan atau masuknya kebudayaan baru pada suatu tempat dimana kebudayaan-kebudayaan tersebut berupa teknologi (*Hand Phone*), prilaku serta *life stayle* (gaya hidup). Modernisasi yang terjadi di desa Jati Mulyo dalam bentuk penyimpangan *life stayle* (gaya hidup), seperti remaja mabuk-mabukan, remaja yang menggunakan pakaian sexsi, dan remaja yang mengendarai dengan kebut-kebutan dalam mengendarai sepeda motor.

¹ J Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Paramedia, 2010)., h.8

Degradasi moral, moral berasal dari bahasa latin *mores* juga berarti kebiasaan.² ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budipekerti, dan susila. Sedangkan moralitas sendiri berarti sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun. Sedangkan degradasi adalah penurunan pangkat derajat, kedudukan. Jadi yang dimaksud adalah penurunan dari segi moral masyarakat khususnya remaja. Degradasi moral yang terjadi di desa Jati Mulyo adalah kenakalan Remaja yang berupa kemerosotan moral akibat gaya hidup modern.

Remaja adalah fase kehidupan yang sangat sulit, dan bagi orang tua serta para pendidik, fase ini adalah sebuah gangguan. Pada fase ini terjadi perubahan sedemikian rupa pada tubuh dan kejiwaan para remaja, sehingga mereka menjadi bingung. Pada fase ini remaja meniru-niru para idola, artis, dan tokoh-tokoh mungkin sesekali kehilangan arah dan pada akhirnya mereka berada di jalan yang salah. Mereka sedang mencari jalan mereka sendiri dan menghadapi pertanyaan-pertanyaan tanpa jawaban.³ Remaja yang akan peneliti jadikan obyek penelitian di desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah remaja dengan rentan usia 13-18 tahun.

Penyimpangan yang dilakukan remaja seperti mabuk-mabukan, merokok, menggunakan pakaian yang seksi di Desa Jati Mulyo merupakan kenakalan remaja yang mengakibatkan degradasi moral. Jadi maksud dari ditulisnya skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh modernisasi terhadap degradasi moral remaja di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung selatan.

² M. Sidi Ritaudin, *Etika Sosial Islam*, (Jakarta: Transmisi, 2004)., h. 11

³ Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004)., h. 21

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

- a. Semakin maraknya kenakalan remaja yang meningkat setiap tahunnya di Desa Jati Mulyo, seperti remaja kebut-kebutan di jalan, merokok, dan mabuk-mabukan.
- b. Desa Jati Mulyo yang terletak dekat dengan kabupaten kota menjadikan desa ini lebih cepat menerima modernisasi di banding dengan desa yang letaknya jauh dari perkotaan.

2. Alasan Subjektif

- a. Pentingnya mendalami masalah modernisasi dalam kehidupan masyarakat baik berdampak positif maupun negatif bagi moralitas remaja
- b. Peneliti memilih judul “Pengaruh Modernisasi Terhadap Degradasi Moral remaja” Karena sesuai dengan jurusan yaitu Sosiologi Agama, data yang diperlukan peneliti mudah di dapat di perpustakaan dan jarak lokasi penelitian yang dekat.

C. Latar Belakang Masalah

Modernisasi bukan merupakan istilah dan proses yang teramat baru. Menurut seorang ahli ilmu politik modernisasi di mulai di itali dalam abad ke-15 dan meyebar kesebagian besar dari dunia barat dalam lima abad berikutnya. Kini gejala tersebut telah menjurus kesegala penjuru dunia. Manifestasi modernisasi ini pertama kali nampak di inggris pada abad ke-18 yang disebut dengan revolusi

industri untuk negara-negara asia sekalipun, istilah modernisasi paling dikenal kurang lebih satu abad, yaitu sejak terjadinya industri di jepang, yang lewat pertengahan tahun ke-20 itu tergolong yang paling giat megusahakan modernisasi tersebut.⁴

Istilah *modern* seringkali “dilawankan” dengan istilah tradisional (Hutington, 1997). Arti kata modernisasi dengan kata *modern* berasal dar bahasa latin “*modernus*” yang dibentuk dari kata “*modo*” dan “*ernus*”. Modo berarti cara dan ernus menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern.⁵

Masyarakat khususnya masyarakat desa umumnya masih bersifat tradisional, namun semakin berkembangnya teknologi dan semakin majunya perkembangan zaman mau tidak mau masyarakat desa harus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan tersebut. Dengan kesiapan yang belum sepenuhnya siap masyarakat desa dipaksa mengikuti perkembangan zaman agar tidak dianggap sebagai wilayah yang tertinggal. Walaupun memberikan dampak positif bagi masyarakat namun karena ketidaksiapan desa tersebut menerima modernisasi mengakibatkan dampak negatif juga tentunya. Dengan demikian banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari proses modernisasi tersebut.

Modernisasi hampir pasti pada awalnya akan mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat. Apalagi modernisasi mulai menyangkut nilai-nilai masyarakat dan norma-norma masyarakat. Proses yang terlalu cepat serta yang tidak

⁴ A. Fuzie Nurdin, *Sosiologi Pembangunan*, (Jogyakarta: Panta Rhei Books, 2014)., h. 29

⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)., h. 80

mengenal istirahat hanya akan mengakibatkan disorganisasi yang terus menerus karena masyarakat tidak pernah sempat untuk mengadakan reorganisasi.⁶

Modernisasi yang terus menerus mengakibatkan masyarakat desa sulit untuk menyesuaikan diri dengan modernisasi sehingga membuat masyarakat desa menerima proses modernisasi agak lambat. Selain dari modernisasi yang berjalan secara terus-menerus kendala penerimaan modernisasi oleh masyarakat desa juga diakibatkan ketidaksiapan masyarakat desa tersebut menerima modernisasi karna secara teknologi masyarakat desa jauh tertinggal dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan, masyarakat desa yang terkenal dengan kearifan budanya masih memegang teguh norma-norma yang ada di dalam masyarakat sehingga modernisasi yang berupa gaya hidup (*life stayle*) yang diadopsi dari budaya lainpun masih sulit untuk diterima. Dalam penelitian ini desa Jati Mulyo Sebagai tempat penelitian berada cukup dekat dengan daerah yang bisa disebut kota, maka secara tidak langsung kemajuan yang ada di kota juga berdampak pada desa tersebut.

Menurut Soerjono Soekanto norma-norma yang ada dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah, ada yang sedang sampai yang terkuat ikatannya. Umumnya anggota-anggota masyarakat tidak berani melanggarnya. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut secara sosiologis dikenal dengan 4 pengertian,

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)., h. 301

yaitu: cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*).⁷

Ketidaksiapan remaja menerima modernisasi yang dihadapkan oleh persoalan untuk tidak ingin tertinggal dengan remaja lainnya yang notabene tinggal di kota-kota besar maka remaja desa kebanyakan justru memaksakan modernisasi tersebut sehingga remaja yang ada di desa tidak mampu memfilterisasi masuknya modernisasi sehingga mengakibatkan dampak negatif dari proses modernisasi tersebut. Remaja yang tadinya sangat memperhatikan dan taat terhadap norma-norma sedikit demi sedikit terpengaruh oleh dampak negatif dari modernisasi karna ketidak mampuannya untuk menyaring budaya dari luar yang masuk kedalam masyarakat. Karna yang dibawa masuk dari modernisasi tidak hanya berupa teknologi tetapi juga sikap, prilaku dan *life style* (gaya hidup) maka modernisasi juga akan mempengaruhi pola interaksi remaja tersebut seperti halnya berpengaruh terhadap moral remaja tersebut. Dalam hal ini yang paling banyak menerima dampak negatif adalah remaja itu sendiri dikarenakan remaja masih dalam tahap proses perncarian jati diri.

Berbicara modernisasi tidak dapat dipisahkan dari dunia teknologi yang secara tidak langsung berperan dalam menyebarkan *life style* melalui media masa seperti TV dan Internet. Mudahnya mendapatkan informasi zaman sekarang memberikan dampak negatif dan positif. Dampak negatif dari kecanggihan teknologi ini adalah kita bisa dengan mudah mengakses apa saja tanpa batas dan yang paling banyak mendapat dampak negatif dari internet adalah para remaja

⁷ *Ibid.*, h. 175

karena mereka belum bisa memfilter mana yang baik mana yang buruk untuk diri mereka. Di zaman sekarang ini anak SMA mana yang tidak memiliki ponsel pasti sebagian besar dari mereka memilikinya begitu juga dengan remaja di desa Jati Mulyo.

Masyarakat desa Jati Mulyo khususnya remaja banyak mengikuti trend mode zaman sekarang, banyak remaja SMA yang meminum minuman keras, tato dan merokok mereka beranggapan bahwa jika tidak mengkonsumsi barang-barang tersebut maka ia akan dinilai sebagai masyarakat yang ketinggalan zaman atau anak tidak gaul. Saat peneliti melakukan observasi banyak remaja putri yang memakai celana pendek di depan umum bahkan saat mereka berada pasar tanpa merasa malu. Sebagian besar mereka lebih mengikuti trend mode di masa kini seperti orang luar negeri dan bergaya kebarat-baratan.

kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan remaja itu menghambat pembinaan moralnya, karena pembinaan moral itu terjalin dalam pembinaan pribadinya. Apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan antara satu dengan yang lain. Maka akan goncanglah jiwa yang dibina, terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat yaitu pada masa remaja.⁸

Proses pencarian jati diri seorang remaja yang diterpa arus modernisasi mengakibatkan kegoncangan jiwa sehingga mempengaruhi moral remaja tersebut. Karna ingin terlihat modern remaja tidak lagi mau menghiraukan etika dan moral. Contohnya saja gaya hidup mereka yang cenderung bebas. Hal kecil saja, seperti

⁸ Zakiah Djarajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)., h. 132

cara berpakaian mereka yang diadopsi dari budaya luar seperti pakaian minim yang dipakai remaja putri padahal mereka seorang muslim namun karna ketidakmampuan memfilter modernisasi mereka tidak dapat lagi membedakan mana yang layak dan mana yang tidak layak. Dengan ketidakmampuan mengikuti proses modernisasi remaja menjadi melupakan bagaimana cara beretika dan moral yang baik. karakteristik pakaian masing-masing laki-laki dan perempuan ditentukan dengan pakaian yang bisa diterima masyarakat setempat, karena pakaian tersebut menjamin tertutupnya segala pesona tubuh perempuan dengan baik.⁹

Generasi muda yang sedang dalam proses pencarian jati diri sangatlah butuh sosok pembimbing atau pengawas dalam setiap tindakan yang mereka lakukan khususnya dalam hal moral. Dalam hal semata-mata menyangkut sifat moral yang utama (*maximes purement morales*), kesadaran mengawasi setiap tindakan yang mengancam warga masyarakat melalui pengawasan perilaku dan hukuman yang setimpal atas kesalahannya. Dalam paksaan (*contreinte*) yang tidak begitu keras.¹⁰

Masalah-masalah yang menyangkut nilai-nilai sosial yang menyangkut pula segi moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Oleh sebab itu masalah-masalah sosial tak akan ditelan tanpa mempertimbangkan

⁹ Muhammad Haitsam Al-Khayyath, *Problematisa Muslimah di era modern*, (Jakarta: Erlangga, 2007)., h. 134

¹⁰ Taufik Abdullah & A.C Van Der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986)., h. 29

ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.¹¹

Remaja di Indonesia sedang mengalami degradasi moral dan akhlak, sehingga perlu upaya membenahi keadaan ini sebelum semakin parah. Individu-individu yang tidak mampu melakukan adaptasi juga tidak dapat menyesuaikan dengan norma dan kebiasaan sosial. Mereka selalu mengalami banyak ketegangan dan tekanan batin yang disebabkan oleh sanksi batin ataupun sanksi sosial. Tuntutan sosial dari lingkungan sosial dan proses modernisasi menjadi semakin banyak dan berat. Misalnya, pendidikan harus menjadi semakin tinggi jika ingin mendapatkan pekerjaan. Rumah dan mobil harus menjadi semakin mewah, kalau mau digolongkan kedalam kelompok elite, dan seterusnya. Jika gangguan emosional dan ketegangan batin itu berlangsung terus menerus, akan menjadi kronis dalam waktu panjang yang memunculkan macam-macam gangguan mental.¹²

Munculnya degradasi moral karena pendidikan agama, budi pekerti, dan etika terabaikan selama ini. Padahal sebenarnya itu mutlak di diperlukan dalam pembentukan dan pembinaan karakter dan moral bangsa. Modernisasi muncul dengan berbagai wujudnya, baik nyata maupun dalam wujud yang tidak disadari manusia didunia, sehingga dapat dikatakan hampir tidak ada manusia yang tidak menjadi korban modernisasi, ini sebabnya mengapa peneliti merasa tertarik dengan masalah pengaruh modernisasi terhadap degradasi moral pada remaja.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, h. 311

¹² Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)., h. 90

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini berfokus pada remaja di Desa Jati Mulyo yang terkena arus modernisasi sehingga menyebabkan degradasi moral remaja tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat adakah dampak positif dan negative dari modernisasi serta pengaruhnya terhadap degradasi moral.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah dampak modernisasi terhadap remaja di desa Jati Mulyo?
2. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap degradasi moral remaja di desa jati Mulyo?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitan Pengaruh Modernisasi Terhadap Degradasi Moral ini yaitu:

1. Memberikan gambaran bagaimana dampak negatif dan positif modernisasi terhadap remaja di desa Jati Mulyo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modernisasi terhadap degradasi moral remaja di Desa Jati Mulyo

G. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam khazanah keilmuan tentang pengaruh modernisasi terhadap moralitas remaja.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, Menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh modernisasi terhadap degradasi moral untuk dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
 - b. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah, memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 5

hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.¹⁴

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu menghubungkan penelitian pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang empiris. Penelitian ini termasuk penelitian *study cohort* yaitu penelitian observasi analisis yang didasarkan pada pengamatan sekelompok penduduk tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini penduduk yg diamati merupakan kelompok penduduk dengan kategori terpapar dan tidak terpapar atau yg tidak dicurigai sebagai faktor penyebab. Disini remaja di Desa Jati Mulyo sebagai penduduk atau objek yang diamati peneliti yang terpengaruh oleh modernisasi sebagai penyebab degradasi moral remaja tersebut.

3. Partisipan dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada remaja Di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti memilih Desa Jati Mulyo sebagai Tempat penelitian dikarenakan letak desa Jati Mulyo yang berdekatan dengan kota Bandar Lampung, yang jelas saja remaja di Desa Jati Mulyo lebih cepat terkena modernisasi.

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁵ Maka dalam penelitian ini populasinya adalah Seluruh Remaja Masyarakat Desa Jati

¹⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 35.

¹⁵ Kontjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976), h.

Mulyo yang berjumlah 360 jiwa.¹⁶ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah remaja dari usia 14-18 tahun yang dianggap paling cepat menerima modernisasi karna sedang dalam proses mencari jati diri.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Menurut Yuberti & Antomi Siregar menyatakan bahwa *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pada awalnya berjumlah kecil tetapi semakin lama semakin banyak kemudian berhenti sampai yang didapatkan dinilai cukup.¹⁷ *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel pertama diminta untuk mencari sampel yang lainnya.¹⁸ Dalam penelitian ini sampel peneliti adalah masyarakat desa Jati Mulyo dan remaja di Desa Jati Mulyo itu sendiri sebagai informen.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data guna menjawab pertanyaan-

¹⁶ Sutrisno, Selaku Kepala Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018, Jati Mulyo.

¹⁷ Handari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), h. 24

¹⁸ Kontjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, h. 79

pertanyaan dan permasalahan penelitian ini. Dalam prosedur pengumpulan data terdapat jenis dan sumber data yang dikumpulkan yaitu:

a. Jenis dan sifat Penelitian

1) Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

2) Sifat penelitian adalah bersifat deskriptif, artinya penelitian semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian menggambarkan dampak dari modernisasi serta pengaruhnya terhadap degradasi moral.

b. Sumber Data

1) Data primer adalah data utama dan data ini diperoleh melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan *interview* atau wawancara kepada beberapa orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang diteliti dan hasil observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer di dapat dari wawancara dengan kepala desa, ustad, guru orang tua, serta remaja di Desa Jati Mulyo.

2) Menurut Sugiono data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan

data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan. Data sekunder adalah data yang dipergunakan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk melengkapi data utama sekaligus penguat data primer. Data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku-buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.¹⁹ Dalam penelitian ini data sekkunder berupa buku sosiologi dan arsip profil desa Jati Mulyo sebagai data pendukung.

I. Teknik pengumpulan data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kendalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Secara luas atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Secara sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatannya yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁰ Dalam penelitian di Desa Jati Mulyo peneliti menggunakan teknik obeservasi non partisipan atau observasi tidak partisipasi yaitu mengadakan observasi tanpa ikut kedalam kehidupan responden.

¹⁹ Darman Syarif, "Metode Penelitian: Jenis dan Sumber Data"(On-line), Tersedia di: theorymethod.blogspot.co.id/2015/12/jenis-dari (19 April 2018)

²⁰ Kontjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat.*, h. 69.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara tanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian teknik wawancara ini dalam penelitian tidak harus dilakukan secara langsung.²¹ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala Desa Jati Mulyo, ustad, guru, orang tua, dan remaja di Desa Jati Mulyo.

3. Teknik Dokumentasi

Tenik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen sekunder jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.²² Disini

²¹ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 69.

²² Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, h. 70-71

peneliti mendapat arsip profil Desa Jati mulyo sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data-data.

J. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³

Setelah rangkaian data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur teknispengolahan sebagai berikut:

1. Melakukan klasifikasi data
2. Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data.
3. Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103.

BAB II

MODERNISASI DAN DEGRADASI MORAL

A. Modernisasi

1. Definisi Modernisasi

Modernisasi secara historis merupakan suatu proses perubahan yang menuju pada tipe sistem-sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 sampai ke abad ke-19 dan 20 ini.²⁴

Negara-negara atau masyarakat-masyarakat modernpun sedang menjalani proses tersebut telah berkembang dari aneka warna masyarakat tradisional ataupun masyarakat-masyarakat pra modern. Di Eropa Barat masyarakat tradisional berwujud sebagai negara-negara absolut dengan pusat-pusat perkotaan yang kuat ketika Eropa Timur lebih dikenal dengan ciri-ciri otokratisnya. Amerika Serikat, Kanada, dan Australia mengalami proses kolonialisasi dan migrasi, sedangkan kebanyakan masyarakat diasia dan afrika, berwujud kerajaan yang didasarkan pada ikatan tradisi dan ikatan darah yang sangat kuat. Namun demikian, semuanya sedang atau telah mengalami modernisasi terutama (setelah Perang Dunia Kedua) Persoalan membangun kembali negaranya yang telah rusak akibat peperangan. Walaupun negara-negara diatas mengalami persoalan yang berbeda-beda dalam menghadapi modernisasi sesuai dengan hukum,

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 303

situasi pasti ada unsur-unsur yang sama yang bersifat universal. Dan itu juga menyangkut Indonesia yang mengalami Modernisasi melalui perubahan-perubahan yang direncanakan.²⁵

Aspek yang paling spektakuler dalam modernisasi suatu masyarakat ialah pengertian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke cara-cara modern, yang tertampung dalam pengertian revolusi industri. Akan tetapi proses yang disebut revolusi industri itu hanya satu bagian, atau satu aspek saja dari suatu proses yang jauh lebih luas. Modernisasi suatu masyarakat ialah suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya.²⁶

Masyarakat modern mempunyai kelompok-kelompok dengan posisi sosial dan ekonomi yang sama dan mempunyai semacam kepentingan bersama. Kelompok-kelompok itu dapat dipandang sebagai kelas-kelas sosial. Kelas petani, penyewa tanah, dan buruh tani dalam masyarakat modern amat berkurang jumlah dan artinya. Hal yang sama juga berlaku untuk pengrajin. Sebaliknya kelas buruh industri, kelas intelektual, kelas menejer perindustrian, dan yang dalam masyarakat modern golongan menengah, bertambah besar dan bertambah penting artinya. Dalam masyarakat modern pola konsumsi dan pola pemakaian jasa anggota masyarakat agak tinggi. Ada (kemungkinan untuk) jaminan sosial yang mantap.²⁷

²⁵ *Ibid*, h. 303

²⁶ JW. Schoorl, *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Gramedia, 1980), h. 1

²⁷ *Ibid*., h. 3

Timbul dan lestarnya masyarakat modern juga tergantung kepada perkembangan-perkembangan tertentu dalam kebudayaan, yaitu yang menyangkut sistem kepercayaan, sistem nilai dan norma. Ada penghargaan yang positif terhadap perubahan, khususnya di bidang kehidupan tertentu seperti bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan. Ada semacam optimisme yang didasarkan atas pengertian kemajuan, pengertian evolusi. Kegiatan ekonomi sangat dihargai. Pada umumnya bekerja dipandang sebagai sesuatu yang baik, sesuatu yang mutlak perlu. Sistem kepercayaan dan pengetahuan dan pandangan dunia berubah sifatnya menjadi lebih *universal*, dimana masyarakat dunia seluruhnya mendapat tempat dan arti.²⁸

Bersamaan dengan itu terjadilah semacam sekularisasi, dalam arti bidang kehidupan yang berbeda-beda, aktivitas-aktivitas yang penting, sifatnya menjadi lebih otonom. Juga agama dan pandangan hidup berkurang kaitannya dengan aktivitas-aktivitas lain. Perkembangan kebudayaan nasional mendapat dukungan dari undang-undang, pendidikan media masa dan seterusnya yang memungkinkan adanya kehidupan yang mantap didalam negara. Kompleksnya gejala modernisasi masyarakat karena transformasi masyarakat dalam semua aspek-aspeknya. Maka sukarlah untuk mencakup gejala-gejala tersebut dalam sebuah definisi begitu rupa, sehingga tidak mengurangi arti semua segi-seginya yang pokok. Modernisasi masyarakat itu secara umum sekali boleh jadi

²⁸ *ibid.*, h. 3

dapat dirumuskan sebagai penerapan pengetahuan ilmiah yang ada pada semua aktivitas, semua bidang kehidupan atau pada semua aspek-aspek masyarakat. Definisi ini berolak dari gagasan, bahwa tambahnya pengetahuan ilmiah itu merupakan faktor yang terpenting dalam proses modernisasi. Maka dalam hal ini masyarakat itu lebih atau kurang modern, apabila lebih atau kurang menerapkan pengetahuan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²⁹

Modern itu suatu pengertian yang relatif. Karna ilmu itu berkembang terus, maka juga selalu terjadi proses modernisasi. Jadi proses yang demikian itu juga terdapat pada negara-negara maju. Akan tetapi proses modernisasi di negara-negara yang disebut sedang berkembang itu merupakan jenis proses tersendiri, karena di sini mengenai usaha mengejar ketinggalan yang jauh, suatu perubahan radikal dari keadaan yang ada serta penyesuaian diri terhadap perubahan sebagai suatu gejala yang permanen. Dan atas proses modernisasi negara-negara yang disebut sedang berkembang inilah kami ingin memusatkan perhatian kami.³⁰

Para ahli sosiologi dan antropologi mencari aspek-aspek dari proses modernisasi yang relevan untuk bidang keahlian mereka dalam gejala-gejalaa diferensiasi dan perbesaran sekala. Pengertian diferensiasi itu mencakup gejala, bahwa sebuah organisasi yang ada pecah menjadi sejumlah organisasi baru untuk untuk melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi tertentu secara lebih memadai sesuai dengan situasi historik

²⁹ *Ibid.*, h. 4

³⁰ *Ibid.*

yang ada. Diferensiasi sosial itu berhubungan dengan proses semakin bertambahnya pembagian pekerjaan dan spesialisasi. Yang khususnya nampak jelas dalam organisasi. Yang dimaksud perbesaran skala adalah semakin besar jumlah relasi atau intensitasnya dalam sebuah satuan sosial tertentu.³¹

Negara berkembang misalnya terlihat bahwa relasi masyarakat-masyarakat desa yang agak terasing dari dunia luar dengan cepat bertambah jumlah dan intensitasnya. Ini disertai dengan berkurangnya jumlah relasi-relasi di dalam desa-desa itu sendiri.

Modernisasi itu suatu gejala yang meliputi segala-galanya, hingga tidak dapat dipelajari di suatu bidang ilmiah saja, maka bermacam-macam bidang keahlian orang akan cenderung membatasi diri kepada satu gejala saja, yang harus dipandang sebagai suatu aspek dari proses seluruhnya. Kemungkinan lain untuk mendefinisikan proses modernisasi masyarakat ialah dengan menggunakan indikator. Artinya, kita memilih satu gejala, yang berubah bersama-sama dengan jalannya modernisasi masyarakat. Jika proses modernisasi itu dilihat sebagai suatu yang tidak dapat dihindarkan, yang melibatkan semua negara yang ada, maka akan timbul pertanyaan, apakah modernisasi itu juga berarti westernisasi.³²

Negara-negara yang miskin saat ini akhirnya akan memiliki pola kebudayaan dan cara hidup yang sama seperti yang dimiliki oleh negara-negara barat yang kaya sekarang ini. Tumbuhnya masyarakat

³¹ *Ibid.*, h. 5

³² *Ibid.*, h. 6

modern itu telah terjadi dilingkungan kebudayaan barat. Akan tetapi sudah cukup diketahui, bahwa pertumbuhan kebudayaan eropa itu adalah lanjutan dari perkembangan budaya di daerah-daerah lain. Van Baal berpendapat, bahwa meskipun ada bermacam-macam variasi berdasarkan faktor-faktor kebudayaan, geografi dan politik, bangsa nonbarat itu akan semakin berorientasi kebarat. Yang dimaksud disini adalah pendekatan kepada inti sikap hidup barat dan tentang ini dikatakannya, bahwa pendekatan itu sifatnya progresif dan meskipun mempunyai fungsi menghambat, lapisan bawah dari masyarakat itu makin tidak mau ketinggalan dari setiap generasi lulusan bangku sekolah.³³

Mengakui adanya bermacam-macam variasi, disini ditekankan bahwa tidak mungkin dihindarkan akan timbulnya cara hidup yang sama. Menjadi sama disini terutama berarti westernisasi garis pemikiran lain ialah, apabila dengan mengakui terjadinya persamaan yang tidak terhindarkan, ditekankan adanya perbedaan-perbedaan. Locher berpendapat bahwa sama sekali belum pasti apakah dalam lingkup dunia dengan saling ketergantungan itu akan timbul satu pola kebudayaan yang dominan dengan sub-kultur regional. Menurut pendapatnya disamping unifikasi yang besar juga akan terjadi heterogenitas.³⁴

Masyarakat modern itu memiliki ciri-ciri tertentu, hal ini toh masih memberi kemungkinan akan adanya berbagai bidang. Misalnya, cara berpakaian bahwa cara berpakaian itu tidak harus ditentukan oleh

³³ *Ibid.*, h. 18

³⁴ *Ibid.*, h. 19

masyarakat modern. Demikian juga dapat dibayangkan adanya berbagai macam agama. Pengertian modernisasi itu lebih baik daripada westernisasi, karena pertama, tepat menjelaskan bahwa masalahnya mengenai proses perkembangan yang umum untuk semua masyarakat, dan kecuali itu pengertian itu dapat menampung bentuk-bentuk khusus per kebudayaan dari perkembangan umum tersebut. Bersama-sama dengan proses modernisasi tersebut terjadi suatu proses westernisasi, karena perkembangan masyarakat modern itu terjadi di daerah kebudayaan barat dan tersajikan dalam bentuk barat, sedang bentuk barat itu sering dipandang sebagai satu-satunya kemungkinan yang ada.³⁵

Dapat dikatakan bahwa pengertian modernisasi dan modern itu memang mengandung nilai tertentu. Di dalamnya dapat dilihat suatu penghargaan yang positif, yaitu bahwa modern, jadi juga modernisasi itu baik. Di dalam kebudayaan-kebudayaan barat biasanya terdapat penghargaan yang demikian itu, akan tetapi tidak harus demikian. Proses modernisasi dan terwujudnya bentuk-bentuk masyarakat modern itu dengan sendirinya tidak mungkin tanpa nilai. Usaha untuk mencapai dan mewujudkan masyarakat modern itu dapat terjadi dengan bermacam-macam cara. Pilihan yang diatuhkan atas salah satu cara itu sebagian ditentukan oleh nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Masyarakat yang menginginkan modernisasi, atau lebih tepat golongan-golongan berpengaruh didalam masyarakat yang menghendakinya, dapat memilih

³⁵ *Ibid.*, h. 20

masyarakat modern yang akan dicapai. Bentuk-bentuk itu misalnya ialah, masyarakat yang lebih egalitar (lebih sama rata-sama rasa), masyarakat elitar (lebih mementingkan adanya elit), lebih mementingkan individual, atau lebih mengutamakan pola perbuatan yang kolektif dan sebagainya.³⁶

Max Weber adalah seorang sosiolog jerman yang dianggap bapak sosiologi modern dengan teori modernisasinya yaitu etika protestan yaitu peran agama yang mempengaruhi tingkah laku individu. Dimana nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dapat diarahkan kepada sikap yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka proses pembangunan dalam masyarakat dapat terlaksana.

2. Bentuk-bentuk modernisasi

a. Perubahan Pola Pikir

pola pikir adalah cara berfikir yang disebut *mindset* merupakan kepercayaan atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sifat seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya. perubahan pola pikir masyarakat pribumi, kemudian masa sesudah kemerdekaan sebagai pondasi terbentuknya masyarakat baru, yang mandiri, dan terakhir pembangunannya yang menjadi parameter keberhasilan.³⁷

³⁶ *Ibid.*, h. 21

³⁷ Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 21

b. Perubahan prilaku

Terbentuknya prilaku dapat terjadi karena proses interaksi dengan lingkungan. Prilaku yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya. Dari sudut biologis prilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Menurut Robert Kwick prilaku adalah organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Dalam perkembangannya prilaku seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang memungkinkan perubahan itu terjadi. Dalam perkembangannya di kehidupan, prilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan extern yang memungkinkan suatu prilaku mengalami perubahan.³⁸

Faktor internal yang mempengaruhi tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor intern yang dimaksudkan antara lain jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Jenis ras/keturunan, setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri. Berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Pekerjaan ini dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan laki-laki cenderung

³⁸ Sani Parwasih, "Teori Perubahan Prilaku" (On-line), Tersedia di www.saniparwasih.blogspot.com (28 september 2018)

bertindak atau berperilaku atas pertimbangan rasional. Prilaku berdasarkan fisik Kretschmer Sheldon membuat tipologi prilaku berdasarkan tipe fisiknya, misalnya orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak, adalah tipe piknis yaitu orang yang senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.³⁹

Berdasar kepribadian adalah kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. dari pengertian tersebut kepribadian seseorang jelas berpengaruh terhadap prilaku sehari-hari. Intelegensia adalah keseluruhan kemampuan manusia untuk berfikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Bertitik tolak dari pengertian tersebut intelegensia adalah tingkahlaku intelegen dimana seseorang dapat berindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama saat mengambil keputusan. Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan alat musik dan sebagainya.⁴⁰

Faktor eksternal meliputi pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan prilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar

³⁹ Sani Parwasih, "Teori Perubahan Prilaku" (On-line), Tersedia di www.saniparwasih.blogspot.com (28 september 2018)

⁴⁰ Sani Parwasih, "Teori Perubahan Prilaku" (On-line), Tersedia di www.saniparwasih.blogspot.com (28 september 2018)

pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah. Faktor agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya. Faktor kebudayaan, tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa, berbeda dengan tingkah laku orang Papua. Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk merubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya, individu harus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga bisa dikuasainya.⁴¹

Sosial ekonomi, status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.⁴²

c. Perubahan teknologi

Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan serta cara baru untuk

⁴¹ Sani Parwasih, "Teori Perubahan Perilaku" (On-line), Tersedia di www.saniparwasih.blogspot.com (28 september 2018)

⁴² Sani Parwasih, "Teori Perubahan Perilaku" (On-line), Tersedia di www.saniparwasih.blogspot.com (28 september 2018)

melakukan aktifitas manusia khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun manusia tidak bisa menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa teknologi juga mendatangkan berbagai dampak negatif bagi manusia itu sendiri. Pada satu sisi, perkembangan dunia teknologi yang demikian mengagumkan telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Tidak diragukan lagi kemajuan teknologi telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia namun selain pengaruh dan dampak positif, pesatnya kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif. Dampak positif dari perkembangan teknologi adalah, kita lebih cepat mendapat informasi-informasi yang akurat dan terbaru di bumi bagian manapun melalui internet, kita dapat berkomunikasi dengan teman maupun keluarga yang sangat jauh hanya dengan menggunakan handphone, dan mendapat kemudahan pelayanan bank.⁴³

Dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah, penyalahgunaan jasa informasi dan komunikasi oleh orang-orang tertentu untuk tujuan yang merugikan orang lain, dan adanya kecemasan skala kecil. Akibat teknologi seperti komputer kerusakan komputer seperti terserang virus, menyebabkan kehilangan data penting dalam komputer yang akhirnya membuat sipengguna menjadi stress.

⁴³ Akbar, "Dampak Dan Perubahan Perkembangan Teknologi"(On-line), tersedia di: <https://akbarsaiful.wordpress.com> (28 September 2018)

Dalam bidang sosial budaya perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif, meningkatnya rasa percaya diri kemajuan ekonomi dinegar-negara asia melahirkan fenomena yang menarik. Kemajuan tersebut meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh. Tekanan dan persaingan, kompetisi yang tajam di berbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin tekun dan pekerja keras.⁴⁴

Dampak negatif dari perkembangan teknologi dalam aspek sosial budaya adalah kemerosotan moral dikalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian masyarakat menjadi kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani. Kenakalan dan perilaku menyimpang kalangan remaja semakin meningkat. Lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan tolong menolong telah melemahkan kekuatan-kekuatan yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Pola interaksi manusia yang berubah. Kehadiran komputer pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah keatas telah merubah pola interaksi keluarga. Komputer yang disambungkan dengan telpon telah membuka

⁴⁴ Akbar, "Dampak Dan Perubahan Perkembangan Teknologi"(On-line), tersedia di: <https://akbarsaiful.wordpress.com> (28 September 2018)

peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar, akibatnya manusia tidak lagi berinteraksi secara langsung.⁴⁵

3. Indikator Modernisasi

Modernisasi pada hakikatnya mencakup bidang-bidang yang sangat banyak. Dalam abad *sosial change* ini mau tidak mau modernisasi harus dihadapi masyarakat. Bidang yang akan diutamakan oleh suatu masyarakat tergantung dari kebijakan penguasa yang memimpin masyarakat tersebut. Namun demikian, modernisasi hampir pasti pada awalnya akan mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat. Apalagi modernisasi mulai menyangkut nilai-nilai masyarakat dan norma-norma masyarakat. Proses yang terlalu cepat serta yang tidak mengenal istirahat hanya akan mengakibatkan disorganisasi yang terus-menerus karena masyarakat tidak pernah untuk mengadakan reorganisasi.⁴⁶

Modernisasi tidak sama dengan reformasi yang menekankan pada faktor-faktor rehabilitasi. Modernisasi bersifat preventif dan konstruktif dan agar proses tersebut tidak mengarah pada angan-angan, sebaliknya modernisasi harus dapat memproyeksikan kecenderungan yang ada dalam masyarakat ke arah waktu-waktu yang mendatang.⁴⁷

Indikator suatu modernisasi adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Akbar, "Dampak Dan Perubahan Perkembangan Teknologi"(On-line), tersedia di: <https://akbarsaiful.wordpress.com> (28 September 2018)

⁴⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, h. 306

⁴⁷ *Ibid.*, h. 306

- a. Cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*) yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat.
- b. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
- c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang kontinu agar data tidak tertinggal.
- d. Penciptaan iklim yang *fovarable* dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi masa. Hal ini harus dilakukan tahap demi tahap karena banyak sangkut pautnya dengan sistem kepercayaan masyarakat (*belief system*).
- e. Tingkat organisasi yang tinggi, disuatu pihak berarti disiplin, sedangkan dilain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.
- f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (*social planning*). apabila tidak dilakukan, perencanaan akan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingn mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, h. 306

B. Degradasi Moral

1. Definisi Degradasi moral

Menjelang akhir abad ke-17 dan selama abad ke 18, beberapa moralis Inggris berpendapat bahwa pengertian tentang sesuatu yang moral baik dan moral buruk dikerjakan oleh kemampuan yang berbeda dari intelek dan akal budi.⁴⁹

Bartens menyatakan bahwa kata moral berasal dari bahasa latin *mos* yang berarti kebiasaan berbuat baik, sebagai lawan dari kebiasaan berbuat buruk. Jati sebenarnya sama dengan arti etik (*susila*). Oleh karena itu moral adalah kebiasaan berbuat baik (akhlak baik) disebut perbuatan moral (*susila*).⁵⁰

Moral berasal dari kata Latin “*mos*” yang berarti kebiasaan, kata *mos* jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya sehingga misalnya kebiasaan jadi *moris*, kepada kebiasaan moral dan lain-lain, dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang semula berbunyi *moralis*.⁵¹ Istilah moral berasal dari kata Latin: *Morale*, yang berarti *custom*, kebiasaan, adat istiadat. Tahu adat disebut bermoral dan sebaliknya disebut immoral. Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia diketahui, bahwa mengenai masalah moral, manusia itu berkembang dari paramoral dan bermoral,

⁴⁹ Poespoprodjo, *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), h. 135

⁵⁰ Abdulkhadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandar Lampung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005), h. 68

⁵¹ Burhanudin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 1

artinya dari belum mengetahui moral menjadi memahami atau bermoral. Pada usia remaja dapat pula dikatakan usia pramoral. Rasa moral yang sifatnya *intinctive* ini, lambat laun diperjelas oleh pengalaman-pengalaman dari kanak-kanak menjadi pemuda, adalah masa seorang anak mempelajari dan membiasakan diri bertingkah dan berlaku sopan.⁵²

Usia seperti itulah, biasanya remaja peka terhadap rangsangan-rangsangan atau apa saja yang terjadi disekitarnya, tercakup didalamnya pelajaran-pelajaran atau ajaran-ajaran yang diterima atau disaksikannya dari orang dewasa.⁵³ Yang dimaksud degradasi moral sendiri adalah berarti kemunduran, kemerosotan, atau penurunan sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti. Maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang.⁵⁴

Zakiah Darajat berpandangan bahwa dalam merespons degradasi moral remaja dan pelajar sebagai produk dari pendidikan. Pentingnya sebuah institusi pendidikan yang secara serius dan terorganisir membina akhlak dan moral anak didiknya. Pembinaan moral meliputi dua hal penting yakni tidak moral (*moral behavior*) dan pengertian tentang moral (*moral concept*). Tindak moral adalah pembinaan akhlak sejak dini, untuk mengarah pada moral yang baik. Sebab moral tumbuh bersama dengan pengalaman langsung dari lingkungan dimana anak-anak hidup,

⁵² *Ibid.*, h. 59

⁵³ *Ibid.*, h. 59- 60

⁵⁴ Zakiah Darajat, *Dinamika Sosiologi Indonesia: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), h. 206

berkembang menjadi kebiasaan, baik dimengerti ataupun tidak. Prilaku adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, formil ataupun tidak formil. Pembinaan moral fokus kepada teladan pendidik atau orang tua. Sedangkan moral *concept* adalah pengajaran mengenai konsep-konsep akhlak yang baik dalam bergaul dalam masyarakat.⁵⁵

Ruang lingkup moralitas merupakan masalah yang paling sulit dalam etika, moralitas dipertentangkan dengan keakuan (egoisme). Ada pertentangan antara hukum moral yang berlaku dengan keinginan sipelaku. Padahal moralitas itu sendiri tanpa “pamrih”, sedangkan keakuan senantiasa tertuju pada kepentingannya sendiri. moralitas mengandung rasa hormat pada aturan-aturan dan kepentingan-kepentingan orang lain, sedangkan keegoisan berkaitan dengan hukum dan kepentingan sendiri. Robert C. Solomon menyebutkan bahwa moral mengandung nilai universal dan berlaku bagi siapa saja, tetapi keegoisan jelas-jelas hanya menyangkut satu orang, yaitu kepentingan pribadi “penghambaan” terhadap diri sendiri sering kali terjadi pada manusi yang tidak mengerti hukum moral.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, h. 206

⁵⁶ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 42

2. Bentuk-bentuk Degradasi moral

Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat, banyak terjadi adu domba, hasad dan fitnah, menjilat, menipu, berdusta, mengambil hak orang sesuka hati, disamping perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Yang dihindari oleh kemerosotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan Negara kita. Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan social, anak-anak terutama yang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.⁵⁷ Gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral pada anak-anak muda dari beberapa segi yaitu:

a. Kenakalan ringan

Misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, cara berpakaian dan lagak-lagu yang tidak peduli dan sebagainya.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

⁵⁷ Zakiah Darajat, *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 10

Misalnya mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, membunuh, ngebut dan lain sebagainya.⁵⁸

c. Kenakalan seksual

Kenakalan-kenakalan atau kerusakan-kerusakan moral anak-anak yang menggelisahkan orang tuanya sendiri dan juga ada yang menggelisahkan dirinya sendiri. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kebingungan menghadapi anak-anak yang tidak biasa dikendalikan baik oleh orang tua itu sendiri, maupun oleh gurunya. Gangguan seksual pada remaja yaitu terhadap lawan jenis (*batero sexual*) dan terhadap sesama jenis (*homo-sexual*).⁵⁹

3. Faktor Penyebab Degradasi Moral

Faktor-faktor yang menyebabkan merosotnya moral remaja diantaranya:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.

Keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh dan sehat tentang agama yang dianutnya, kemudian diiringi dengan pelaksanaan ajaran-ajaran tersebut merupakan benteng moral yang paling kokoh. Apabila keyakinan beragama itu, betul-betul telah menjadi bagian integral dari

⁵⁸ *Ibid.*, h. 10

⁵⁹ *Ibid.*, h. 10

kehidupan seseorang maka keyakinannya itulah yang mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Jika terjadi tarikan tarikan orang kepada sesuatu yang tampaknya menyenangkan dan menggembirakan, maka keimanannya bertindak meneliti apakah hal tersebut boleh atau terlarang oleh agamanya, apabila termasuk hal yang terlarang betapapun tarika itu tidak akan diindahkannya, karna ia takut melaksanakan yang terlarang dalam agamanya.⁶⁰

b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi sosial, dan politik.

Faktor kedua yang ikut mempengaruhi moral ialah kurang stabilnya keadaan, baik ekonomi, sosial maupun politik. Kegoncangan atau ketidakstabilan suasana yang melingkungi seseorang menyebabkan gelisah dan cemas akibat tidak dapatnya mencapai rasa aman dan ketentraman dalam hidup.⁶¹

c. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

Faktor ketiga adalah tidak terlaksannya pendidikan moral yang baik, dalam rumah tangga, moral dan masyarakat. Pembinaan moral, seharusnya dilaksanakan sejak anak kecil, sesuai kemampuan dan umurnya. Karna setiap anak lahir, belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tau batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan

⁶⁰ *Ibid.*, h. 13

⁶¹ *Ibid.*

sifat yang baik pada pertumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu. Disinilah peranan Ibu-Bapak, guru dan lingkungan yang sangat penting. Jika si anak dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak mengerti cara mendidik, ditambah pula dengan lingkungan masyarakat yang goncang dan kurang mengindahkan moral, maka sudah tentu hasil yang akan terjadi tidak menggembirakan dari segi moral.⁶²

d. Suasana rumah tangga yang kurang baik

Faktor yang terlihat pula dalam masyarakat sekarang ialah kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin tidak tampak adanya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai saling menghargai, saling mencintai diantara suami istri. Tidak rukunnya ibu dan bapak menyebabkan gelisahnya anak-anak, mereka menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada ditengah-tengah orang tua yang tidak rukun. Maka nak-anak yang gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya, biasanya mengganggu ketentraman orang lain. Demikian juga halnya dengan anak-anak yang merasa kurang dapat perhatian, kasih sayang dan pemeliharaan orang tua akan mencari kepuasan diluar rumah.⁶³

e. Diperkenalkannya secara populer alat-alat dan obat-obat anti hamil

⁶² *Ibid.*, h. 16

⁶³ *Ibid.*, h. 17

Satu hal yang tidak disadari pemerintah terhadap moral anak-anak muda adalah diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat-alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Seperti yang diketahui bahwa usia muda adalah usia yang mengalami dorongan seksual akibat pertumbuhan biologis yang dilaluinya, mereka belum mempunyai pengalaman, dan jika mereka juga belum mendapat pendidikan agama yang begitu dalam., dengan mudah mereka dibujuk oleh orang-orang yang tidak baik.⁶⁴

f. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.

Suatu hal yang belakangan ini kurang menjadi perhatian kita ialah, tulisan-tulisan, bacaan-bacaan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, kesenian-kesenian dan permainan-permainan yang seolah-olah mendorong anak-anak muda untuk mengikuti. Segi-segi moral dan mental kurang mendapat perhatian, hasil-hasil seni itu sekedar ungkapan dari keinginan dan kebutuhan yang sesungguhnya tidak dapat dipenuhi begitu saja. Lalu digambarkan dengan sangat realisti, sehingga semua yang tersimpan di dalam hati remaja diungkap dan realistisnya terlihat dalam cerita, lukisan atau permainan tersebut. Inipun mendorong anak-anak muda kejurang kemerosotan moral.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, h. 18

⁶⁵ *Ibid.*

g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang (*lesure time*) dengan cara yang baik dan membawa pada pembinaan moral.

Suatu faktor yang juga telah ikut memudahkan rusaknya moral anak-anak muda, ialah kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang, dengan cara yang baik dan sehat. Umur muda adalah umur suka berkhayal, melamun hal yang jauh. Kalau mereka dibiarkan tanpa bimbingan dalam mengisi waktunya maka akan banyaklah lamunan dan kelakuan yang kurang sehat timbul dari mereka.⁶⁶

h. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda.

Kurangnya markas bimbingan dan penyuluhan yang akan menampung dan menyalurkan anak-anak dalam mental yang sehat. Dengan kurangnya atau tidak adanya tempat kembali bagi anak-anak yang juga gelisah. Dari sini akan keluarlah model kelakuan yang kurang menyenangkan.⁶⁷

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja adalah individu yang berkembang dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Sarwono mengemukakan definisi remaja remaja yang dikemukakan WHO pada 1974, disebutkan bahwa remaja adalah individu

⁶⁶ *Ibid.*, h. 19

⁶⁷ *Ibid.*

yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sampai ia mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi suatu kemandirian. Masa remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti berkembang menuju kedewasaan. Masa remaja berarti tahap kehidupan yang berlangsung antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Kedewasaan yang dimaksud adalah kematangan dalam hal fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual.⁶⁸

Mereka adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa “Adolensi” (masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Pada masa ini remaja sedang mengalami suatu pematangan fisik dan pematangan sosial. Kedua hal ini terjadi pada waktu yang bersamaan. Dalam pematangan fisik ini si remaja mengalami proses perubahan struktur dan fungsi jasmaniah (fisiologis) mengarah pada kedewasaan fisik timbulnya kemungkinan reproduksi. Dalam pematangan sosial si remaja menghadapi proses belajar mengadakan penyesuaian diri pada kehidupan sosial orang dewasa secara tepat. Hal ini berarti pula, bahwa remaja harus belajar pola-pola tingkah

⁶⁸ Veronica Valentini, “Jurnal Provita” *Identity Achicment Dengan Intimacy Pada Remaja SMA*. Vol. 2, No. 1, Mei 2006, h. 6

laku yang dilakukan orang dewasa dalam lingkungan kebudayaan masyarakat di mana mereka hidup.⁶⁹

Manusia sebagai makhluk hidup adalah pendukung *genotype* yang unik. Artinya ia memiliki genus-genus atau jenis kelamin warisan orang tuannya. Tidak ada dua orang manusia di dunia ini yang mempunyai pola-pola pertumbuhan biologis yang sifatnya identik sama. Sebab walaupun ada ciri-ciri umum jasmaniah yang sama, selalu ada saja jumlah *variable* yang senantiasa membedakan manusia itu.⁷⁰

Sulit atau mudah masalah-masalah yang menyangkut masalah remaja kian hari kian bertambah. Berbagai tulisan mengupas berbagai segi kehidupan remaja termasuk kenakalan remaja, perilaku seksual remaja dan hubungan remaja dan orang tuannya, menunjukkan betapa seriusnya masalah ini dirasakan oleh masyarakat, dengan perkataan lain, masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita. Terlebih lagi kalau dipertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi penerus adalah akan mengisi posisi dalam masyarakat dimasa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara dimasa depan maka pembahasan mengenai masalah remaja secara tuntas dan mendalam tidak dapat dihindari lagi.⁷¹

Pengakuan terhadap adanya kurun usia tertentu yang disebut “remaja” relative masih sangat baru. Adams dan Gullotta menyatakan

⁶⁹ Melly Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Bina Aksara, 1983)., h. 1

⁷⁰ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005)., h. 7

⁷¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)., h. 5

bahwa dinegara-negara barat bahkan konsep tentang anak sebagai suatu hal yang berbeda dari orang dewasa, belum dikenal sampai dengan abad pengetahuan. Begitu anak dapat berfungsi sendiri tanpa bantuan orang tua, sering dijadikan objek saja. Pandangan adams dan Gullotta ternyata tidak hanya berlaku dinegara barat tetapi juga terdapat di bagian-bagian lain di dunia. Di Arab misalnya, pada masa Khalifah Umar Bin Khattab.⁷²

2. Indikator Remaja

a. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Menurut Ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara jelas alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula. Pada akhir dari perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria akan berotot dan berkumis atau seorang wanita yang berpayudara dan berpinggul besar.⁷³

Sebagai makhluk yang lambat perkembangannya, masa pematangan fisik ini berjalan lebih kurang dua tahun dan biasanya dihitung mulai haid pertama pada wanita atau sejak seseorang laki-laki mengalami mimpi basah yang pertama. Masa yang kedua tahun ini

⁷² *Ibid.*, h. 23

⁷³ *Ibid.*, h. 8

dinamakan masa pubertas yang dalam bahasa latin dinamakan masa kedewasaan.⁷⁴

b. Remaja ditinjau dari sosial-psikologis

Definisi konseptual yang diberikan oleh WHO seperti yang telah disebutkan diatas salah satu ciri remaja di samping tanda-tanda seksualnya adalah perkembangan psikologis dan pada identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Dalam hubungan ini, Csikszentmihalyi & Larson, menyatakan bahwa remaja adalah restruksasi kesadaran. Bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnakan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya. Hal ini terlihat dalam teori Piaget tentang perkembangan kognitif (kesadaran, inteligensi), teori Kohlberg tentang perkembangan moral. Csikszentmihalyi dan Larson menyatakan bahwa puncak perkembangan jiwa itu di tandai dengan adanya proses perubahan *entropy* (keadaan dimana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi. Walaupun isinya sudah banyak pengetahuan, perasaan, dan sebagainya, namun isi-isi tersebut belum terkait dengan rapi, sehingga belum bisa berfungsi secara maksimal.) ke kondisi *negentropy* (keadaan dimana isi kesadaran tersusun rapi, pengetahuan satu terkait dengan pengetahuan lain, dan pengetahuan jelas hubungannya dengan sikap.).⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, h. 9

⁷⁵ *Ibid.*, h. 13

c. Remaja ditinjau dari segi umur

Rentan usia individu sebagai remaja berbeda-beda. Menurut Papilia, individu pada masa remaja berusia antara 11 tahun samapai dengan 20 tahun. Sedangkan menurut dirgagunarsa, usia remaja yakni antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Suwarsono mengemukakan bahwa usia remaja berkisar 13 tahun sampai 19 tahun, namun definisi untuk masyarakat Indonesia adalah individu yang berusia antara 11 tahun sampai dengan 24 tahun dan belum menikah.⁷⁶

Definisi Remaja menurut WHO (*World Healt Organitation*) orang yang memiliki umur atara 10 sampai 24 tahun. Indicator umur dikatakan *poor indicator* karena pertumbuhan dan perkembangan tiap individu tidak sama. Dari sisi fisiologi , remaja di definisikan nsebagai masa dimulainya perkembangan fisiologi yakni pematangan organ reproduksi. Menurut Rikesdas, usia remaja dimulai dari usia 13 tahun hingga 18 tahun.⁷⁷

3. Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi yang mempengaruhi prilaku.

Menurut Elizabeth Santosa karakteristik remaja yaitu:

- a. Argumentatif. Remaja akan menjadi lebih kritis, pintar bersilat lidah, karena pemikirannya abstrak sehingga selalu berargumen menantang.

⁷⁶Veronica Valentini, “Jurnal Provitae” *Identity Achicment dengan intimacy pada remaja SMA.*, h. 6.

⁷⁷Toto Sudargo, Tira Arista Sari & Aulia Afiffah ,“*1.000 Hari Pertama Kehidupan*”,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2018), h.19

- b. Ababil. Umumnya remaja ini punya idealism tapi tidak ada aksi nyata. Karena sedang mencari-cari hal-hal baru. Kondisi ini sangat rentan karena ketika didekati hal negatif maka mudah terpengaruh.
- c. Memperhatikan penampilan. Remaja selalu merasa dirinya diperhatikan orang, misalnya berjerawat mereka akan kurang percaya diri.
- d. Hedonis. Agar tampil menarik, mereka akan lebih konsumtif terhadap produk baru. Dimasa ini rentan stress dan depresi bahkan rentan bunuh diri karena tak mendapat apa yang dia inginkan.
- e. *Spevialiness*(spesialisasi) dan *Invuinrbility*(kekebalan). Tak bisa dipungkiri banyak terjadi pelanggaran, pelaku kekerasan, pelaku bully, pelecehan adalah remaja.

Melihat permasalahan tersebut Elizabeth, kita harus bisa memahami karena karakter remaja dulu dan sekarang sudah berbeda.⁷⁸

⁷⁸ Andi Mardana, “Karakteristik Remaja”(On-line), Tersedia di: <http://majalahkartini.co.id>karakteristik-remaja> dari (13 Januari 2019)

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi.

1. Skripsi Muhammad Nur, Dekadensi Moral Generasi Muda di Desa Pasar Sukadana Lampung Tengah, Dakwah, 1997M/1417H, IAIN Raden Intan Lampung. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi ini membahas moral di Sukadana, Lampung tengah sedangkan skripsi ini membahas degradasi moral di Desa Jati Mulyo Lampung Selatan.
2. Skripsi Dwi Retni Jumarlikhah, konsepsi moral menurut Friedrich Nietzsche dalam perspektif islam, Akidah dan Filsafat, 1993M, IAIN Raden Intan Lampung. Perbedaannya skripsi Dwi membahas moral dalam perspektif islam.
3. Skripsi Usman Sugiatna, Urgensi Tasawuf: Dalam Mengatasi Moral Masyarakat Perkotaan, Akidah Filsafat, 1436H/2015M, IAIN Raden Intan Lampung. Perbedaannya skripsi Usman membahas tentang moral pada masyarakat perkotaan sedangkan skripsi ini membahas tentang degradasi moral remaja.
4. Skripsi Muhammad Rusli, Konsep Moralitas David Hume Dalam Perspektif Islam, Akidah Filsafat, 1421H/2000M, IAIN Raden Intan Lampung.

Perbedaan penelitian yang peneliti buat dengan penelitian yang telah disebutkan diatas terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian misalkan dalam penelitian Muhamad Nur, membahas tentang moral di desa sukadana

lampung tengah sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang modernisasi dan degradasi moral. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Dwi Retni Jumarlikah adalah dalam penelitiannya membahas tentang moral menurut Friedrich Nietzsche. Dan dalam penelitian Usman Sugiana dan Muhammad Rusli dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana tasawuf dalam mengatasi moral dan membahas konsep moralitas David Hume.



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA JATI MULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

A. Sejarah Desa Jati Mulyo

Berdasarkan Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan pengganti Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999, Desa atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal – usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan Pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.⁷⁹

Desa Jatimulyo dulu berbentuk hutan, Konon menurut cerita narasumber yang ditemui/saksi hidup bahwa penduduk desa ini berasal dari Eks kontrak perkebunan kedaton dan sebagian lagi berasal dari Pulau Jawa yaitu dari Yogyakarta, Jawa tengah dan Jawa Barat. Menurut sejarah desa ini mulai dihuni

⁷⁹Profil Desa Jati Mulyo, Tahun 2016-2017, h. 2

kurang lebih sejak 1910 dan kondisi pada waktu itu ekonomi masyarakat tidak menentu, maka penduduknya pun belum banyak yang menetap (sering berpindah-pindah). Karna pemasalahan yang mendasar adalah kurangnya persediaan untuk bahan makanan karena pertanian belum menghasilkan. dan setelah ladang mereka mulai menghasilkan baru setelah dua tahun para petani mendapatkan hasil dan sejak saat itu mulai banyak yang menetap. Kemudian terus berdatangan penduduk yang lainnya. Beru sukitar pada tahun 1920 berdirilah Desa Jatimulyo memisahkan diri dari Kedaton dengan Kepala Desa yang pertama yaitu Bapak Soikromo.⁸⁰

Kepemimpinan bapak Soikromo berjalan cukup lama yaitu sekitar 24 Tahun, setelah itu Kepemimpinan Desa jati Mulyo digantikan oleh Bapak Ahmad Soebari. Masa kepemimpinan Bapak Ahmad Soebari juga berjalan cukup lama sampai dengan Tahun 1965. Di karenakan Bapak Ahmad Soebari usianya sudah Lanjut/Tua maka Kepemimpinannya sebagai Kepala Desa dilanjutkan oleh Bapak P.Y Simin yaitu sejak meletusnya Gerakan 30 September PKI (G.30.S.PKI). Karena Bapak P.Y.Simin pada waktu itu juga merangkap sebagai Anggota TNI, maka jabatan sebagai Kepala Desa tidak berlangsung lama yaitu hanya kurang lebih 2 tahun dan kemudian digantikan oleh Bapak Rakiman. Jabatan Kepala Desa di emban oleh Bapak Rakiman berkisar sejak tahun 1967. Pada awalnya Kepemimpinan Bapak Rakiman berlangsung Baik, bahkan pada tahun 1972 beliau dapat membangun Pasar Desa Jatimulyo, namun sejak pendirian Pasar tersebut kinerja Bapak Rakiman mulai kurang Naik, bahkan mulai tidak disukai oleh

⁸⁰ *Ibid.*, h. 4

Masyarakat, dan akhirnya Pada Tahun 1973 Kepemimpinan Desa Jatimulyo di Gantikan oleh Bapak Madiman yang merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil yang memutuskan untuk Pensiun Dini.⁸¹

Kepemimpinan Bapak Madiman bisa diterima oleh Masyarakat tetapi karena kondisi Kesehatan Bapak Madiman tidak memungkinkan lagi, maka Bapak Madiman memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatan Kepala Desa. Dan pada tahun 1977 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh empat calon Kepala Desa dan dari hasil pemilihan tersebut Bapak Kanoho .AW keluar sebagai Pemenang.dan Sejak Tahun 1977 Bapak Kahono .AW Resmi menjabat sebagai Kepala Desa Jatimulyo. Karena keberhasilan Kepemimpinan Bapak Kahono.AW sehingga Desa Jatimulyo pernah dijadikan Desa sasaran untuk Studi Banding oleh negara-negara dari Benua Afrika Selatan dalam bidang Keluarga Berencana (KB). Dan dikunjungi langsung oleh Bapak Menteri Haryono Suyono yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Kependudukan dan Ketua BKKBN. Tetapi Kepemimpinan Bapak Kahono.AW hanya bertahan 1 Periode.

Kemudian pada Tahun 1998 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Sugiyanto. Karena keberhasilan Bapak Sugiyanto, maka beliau dapat menjabat selama 2 Periode dan berakhir pada Tahun 2012. Dikarenakan Undang-Undang mengatur seorang Kepala Desa hanya dapat memimpin selama 2 periode dan akhirnya di adakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh 5 Calon dan dimenangkan oleh Bapak Suharno. Hingga Akhirnya

⁸¹ *Ibid.* h. 4

Desa Jatimulyo sejak Tahun 2013 dipimpin oleh Bapak Suharno sampai sekarang.⁸²

Tabel 1.

Daftar orang yang pernah menjabat sebagai kepala desa, desa Jati Mulyo

No	NAMA KEPALA DESA	TAHUN KEPEMIMPINAN
1	SOIKROMO	1920-1944
2	AHMAD SOEBARI	1945-1965
3	P.Y SIMIN	1966-1968
4	RAKIMAN	1969-1973
5	MADIMAN	1974-1983
6	KAHONO.AW	1984-1997
7	SUGIYANTO	1998-2013
8	SUHARNO	2013-Sekarang

Sumber: Profil Desa Jati Mulyo, Tahun 2016-2017

B. Geografis dan Demografis Desa Jati Mulyo

1. Geografis

Letak dan Luas Wilayah, Desa Jatimulyo merupakan salah satu dari 21 Desa di Wilayah Kecamatan Jati Agung, yang terletak 7 Km ke arah Barat dari kota Kecamatan. Desa Jatimulyo mempunyai luas wilayah seluas 884 Hektar. Iklim, Iklim Desa Jatimulyo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut

⁸²*Ibid.* h. 4

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung.⁸³

2. Keadaan sosial Ekonomi Penduduk

- a. Jumlah Penduduk, Desa Jatimulyo mempunyai Jumlah Penduduk 15.695 Jiwa, yang tersebar dalam 8 Wilayah Dusun dengan Perincian sebagaimana tabel:

Tabel 2.
Jumlah Penduduk

Dusun I A	Dusun I B	Dusun I C	Dusun II A	Dusun II B	Dusun II I	Dusun II V	Dusun V
1.925 Jiwa	1.975 Jiwa	1.952 Jiwa	1.949 Jiwa	2.400 Jiwa	1.960 Jiwa	1.746 Jiwa	1.788 Jiwa

Sumber: *Profil Desa Jati Mulyo, Tahun 2016-2017*

- b. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Jatimulyo adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	D.3	Sarjana (S.1)
1.921 Jiwa	1.459 Jiwa	4.652 Jiwa	2.142 Jiwa	116 Jiwa	129 Jiwa

Sumber: *Profil Desa Jati Mulyo, Tahun 2016-2017*

⁸³ *Ibid.*, h. 6

3. Mata Pencaharian

Karena Desa Jatimulyo merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.
Mata Pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Lainnya
2.923 Jiwa	381 Jiwa	268 Jiwa	517 Jiwa	753 Jiwa

Sumber: Profil Desa Jati Mulyo, Tahun 2016-2017

4. Masalah Yang dihadapi Desa

Berdasarkan Penjaringan masalah yang dilakukangan disetiap dusun didapati masalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Masalah yang dihadapi Desa

I	Pengembangan Wilayah/Sarana Prasarana
1	Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berswadaya dan gotong royong
2	Lokasi pembangunan yang tidak merata sehingga menimbulkan masalah
3	Pembangunan yang kurang berdasarkan segala Prioritas tetapi masih berdasarkan keinginan pribadi.
4	Masih terbatasnya dana pembangunan Desa yang dikelola Desa.
II	Kelembagaan dan Sosial Budaya
III	Ekonomi
1	Belum adanya pengembangan potensi ekonomi desa
2	Belum adanya pemasukan dana dari penggunaan gedung serba

	guna secara maksimal
3	Adanya kemacetan dalam Simpan Pinjam khususnya dana PNPM_MP
4	Terbatasnya dana untuk ketrampilan bagi masyarakat
5	Belum adanya Pendidikan ketrampilan bagi masyarakat
6	Pemanfaatan Rentenir oleh sebagian Masyarakat
IV	Pendidikan
1	Banyaknya tenaga kerja yang belum terampil/skill sehingga menyebabkan banyak pengangguran
2	Peningkatan SDM untuk Aparat Desa
3	Kurangnya Pelatihan Ketrampilan-ketrampilan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil
V	Kesehatan
1	Pemanfaatan Puskesmas yang belum Optimal
2	Pemanfaatan Posyandu yang belum Optimal
3	Kegiatan Posyandu yang masih bersifat Perjuangan dan masih bergantung pada Petugas Kesehatan
4	Terbatasnya Air bersih dan kurangnya sumber air yang memadai pada musim kemarau
5	Belum dibentuknya Lembaga Pelayanan Kesehatan masyarakat
VI	DLL

Sumber: Profil Desa Jati Mulyo, Tahun 2016-2017

C. Modernisasi dan Degradasi Moral di Desa Jati mulyo

1. Remaja dan mabuk-mabukan

Modernnya suatu desa membuat pola pikir remaja juga berubah tidak seperti kebanyakan remaja pada zaman dulu yang segalanya diceritakan pada orang tua remaja saat ini lebih sering berbagi cerita dengan teman sebayanya yang dianggap lebih mengerti. Remaja menganggap orang tua mereka kuno dan sudah ketinggalan zaman. Namun dampak negatifnya adalah ketika teman dari remaja ini menyimpang maka otomatis remaja tersebut juga akan melakukan penyimpangan yang sama. Ketika banyak masalah mereka bercerita pada temannya kemudian mereka melampiaskannya pada hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan.

Remaja mabuk-mabukan ada beberapa di desa Jati Mulyo, tapi jarang terjadi kasusnya biasanya anak usia SMA yang sering stress karna tugas sekolah dan masalah remaja lainnya.⁸⁴

2. Remaja dan pornografi

Remaja pada masa modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi media masa, membuat remaja mudah mengakses apapun melalui media. Membuat mereka melihat apa yang tidak sepatutnya dilihat, seperti video porno yang beredar bebas di *youtube*. Dari 4 *handphone* yang disita saat jam pelajaran di kelas, 3 dari *handphone* tersebut didapatkan video porno di dalamnya.⁸⁵

⁸⁴ Sutrisno, Selaku Kepala Desa di Desa Jati Mulyo, Wawancara, pada tanggal 14 september 2018, Jati Mulyo.

⁸⁵ Fadhillah, Selaku guru SMA di Desa Jati Mulyo, Wawancara, pada tanggal 14 September 2018, Jati Mulyo.

3. Remaja dan pakaian seksi

Remaja adalah fase dimana seorang anak bertransformasi menjadi remaja dan fase dimana remaja menjadi dewasa. Pada fase ini remaja berada pada kondisi kebingungan karna pada fase ini remaja sibuk mencari jati diri mereka. Sehingga kondisi ini menyulitkan orang tua dan pendidik untuk mengarahkan kepada hal yang seharusnya karna mereka juga sedang dalam kondisi yang terombang ambing dan kebingungan. Pada fase ini lingkungan dan temanlah yang akan banyak berperan dan menjadikan siapa remaja tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik dengan adakah hubungan semakin majunya peradapan dan masyarakat modern khususnya pada pola hidup mereka dengan degradasi moral yang tiap tahunnya semakin menurun.

Desa jati mulyo adalah desa yang cukup menarik karena letaknya yang cukup dekat dengan kota madya ini menjadikan desa jati mulyo merasakan dampak dari modernisasi yang cukup cepat dibanding desa-desa lainnya di lampung. Remaja desa jati mulyo tentunya juga terkena dampak modernisasi. Modernisasi yang terlihat disana berupa modernisasi pola hidup. Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 september peneliti menjumpai 2 remaja putri pulang sekolah menggunakan rok pendek abu-abu di atas lutut. Padahal seharusnya dalam peraturan seragam Nasional (Permendikbut No.45/2014) seragam sekolah khususnya rok untuk siswi panjang rok tersebut harus 5 cm di bawah lutut. Ini disebabkan banyaknya sinetron di TV yang memberikan contoh buruk kepada remaja contohnya saja sinetron yang sempat digandrungi remaja seperti anak jalanan yang

dimana siswinya menggunakan rok-rok pendek kebut-kebutan di jalan dan lain sebagainya.

Saya hanya menggunakan jilbab saat di sekolah setelah pulang sekolah saya tidak menggunakan jilbab.⁸⁶

Siswa saat berada di lingkungan sekolah diwajibkan menggunakan pakaian sopan. ketika berada disekolah mereka menggunakan jilbab menggunakan pakaian panjang tetapi ketika di luar lingkungan terkadang mereka ada yang tidak menggunakan jilbab dan menggunakan pakaian yang kurang pantas seperti celana pendek.⁸⁷

Remaja juga beralasan membawa *handphone* agar memudahkan orang tua mereka menjemput saat mereka pulang sekolah karena mereka tidak membawa kendaraan.⁸⁸

Remaja biasanya selain menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi, tetapi juga untuk belajar ilmu pengetahuan dari internet.⁸⁹

4. Remaja dan Rokok

Remaja yang seharusnya memberikan contoh positif pada remaja lain justru memberikan contoh negatif kepada remaja lainnya, banyak remaja laki-laki yang merokok, kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua, pacaran, dan menggunakan pakaian yang bisa dikatakan tidak menutup aurat dengan benar. Remaja tersebut kebanyakan mencontoh apa

⁸⁶ Elsa dan nurhaliza, selaku remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, 14 September 2018, Jati Mulyo

⁸⁷ Fadhilah, Selaku guru SMA di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, pada tanggal 14 September 2018, Jati Mulyo.

⁸⁸ Ocak, Selaku Remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, 12 Desember 2018, Jati Mulyo

⁸⁹ Isah, Selaku Remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, 12 Desember 2018, Jati Mulyo

yang dilihatnya dari media sosial. Semakin berkembangnya media sosial membuat remaja semakin mudah mengakses apapun lewat internet. Kurangnya komunikasi dan interaksi yang dilakukan orang tua kepada remaja membuat orang tua sulit mengontrol apa yang dilihat anaknya di dunia maya. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan remaja membuat remaja bingung menceritakan apa yang sedang dia alami, akhirnya mereka berbagi dengan teman sebaya mereka. Akibat dari seringnya remaja menceritakan masalahnya kepada temannya akhirnya remaja menjadikan temannya tempat terbaik untuk berbagi apapun melebihi kepercayaan mereka terhadap keluarga dan orang tua mereka sendiri.

Orang tua sudah mengajarkan bahwa merokok itu hal yang tidak baik apalagi bagi remaja tapi mereka tetap sembunyi-sembunyi merokok sehingga orang tua tidak tau.⁹⁰

Saya merokok karna pertama ikut-ikutan teman, saya juga mencontoh dari *youtube* karna supaya kelihatan keren, karna kalau tidak merokok dikata-katai seperti perempuan.⁹¹

.Peneliti juga menjumpai 3 orang remaja masih menggunakan seragam sekolah yang duduk di warung sambil merokok, mereka bahkan tak peduli dengan siapapun yang lewat dihadapan mereka bahkan gurunya sendiri. secara tidak langsung apa yang mereka lihat di internet mengajarkan mereka pada hal yang negatif. Membiarkan remaja atau tutup mata dengan

⁹⁰ Sri Maryati, selaku orang tua di Desa Jati Mulyo, Wawancara, pada tanggal 14 september 2018, Jati Mulyo.

⁹¹ M.Genta Anggara, Remaja di Desa Jati Mulyo, Wawancara, Pada Tanggal 14 September 2018, Jati Mulyo

ajaran yang salah dari remaja menyebabkan remaja menjadi terbiasa akan hal-hal yang bersifat negatif. Oleh sebab itu peneliti tertarik dengan adakah pengaruh modernisasi terhadap degradasi moral remaja di desa jati mulyo.

Remaja saat berada di rumah lebih sering menyibukan diri dengan *handphone* mereka daripada berkomunikasi dengan orang tua, dan lebih banyak mengisi waktu mereka dengan teman-temannya.⁹²

Adapun pola hidup yang diajarkan islam, sangat berbeda bahwa seluruh kegiatan hidup, sampai pada kematian sekalipun, dipersembahkan semata-mata hanya kepada Allah.⁹³

5. Remaja kebut-kebutan di jalan raya

Tayangan di Televisi Sadar ataupun tidak sadar memberikan pengaruh kepada remaja di Desa Jati Mulyo, maka seharusnya orang tua mendampingi remaja saat menonton tayangan televisi. Meskipun kelihatannya remaja secara fisik telah matang, namun dalam diri mereka masih mengalami kegoncangan-kegoncangan dalam menilai sesuatu, dan bingung membedakan yang mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi mereka. Oleh karena itu orang tua wajib mendampingi dan mengarahkan tayangan apa yang ditonton oleh para remaja. banyak remaja yang mencontoh sinetron yang ada di televisi yang mengajarkan pada mereka kebut-kebutan, dan seolah-olah itu adalah hal yang keren. pada observasi 14 September peneliti banyak menjumpai remaja di Desa Jati Mulyo kebut-kebutan di jalan saat mengendarai sepeda motor apalagi mereka tidak

⁹² Sri Maryati, selaku orang tua di Desa Jati Mulyo, Wawancara, pada tanggal 14 september 2018, Jati Mulyo.

⁹³ Muhammad Alfian, *Filsafat etika islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 43

memakai alat keselamatan seperti helm dan lain sebagainya. Pemandangan ini terlihat saat jam pulang sekolah dimana mereka keluar gerbang sekolah dengan kebut-kebutan dan membahayakan pengendara lain yang lewat.

Saya tidak memakai helm karena tidak ada polisi, dan juga kebut-kebutan saat pulang sekolah untuk bercanda dengan teman.⁹⁴

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delikueni dan sebagainya) dan sikap apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang. Sementara itu sikap apatis biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap masyarakat. Generasi muda biasanya masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Dia perlu belajar banyak mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya. Pada masyarakat bersahaja hal itu tidak menjadi masalah karena anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan kelompok kekerabatan. Perbedaan kedewasaan sosial dengan kematangan biologis tidak terlalu mencolok, posisinya dalam masyarakat antara lain ditentukan oleh usia.⁹⁵

⁹⁴ Rizky Mahendra dan Roma, selaku remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, 14 September 2018, Jati Mulyo

⁹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 325

BAB IV

PENGARUH MODERNISASI TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA REMAJA

A. Dampak Positif Modernisasi Pada Remaja di Desa Jati Mulyo

Modernisasi menurut Alex Inkeles adalah sikap-sikap tertentu yang menandai manusia dalam setiap masyarakat modern. Tentu saja modernisasi membawa dampak positif bagi remaja. Dampak positif dari modernisasi antara lain.

1. Semakin modernnya teknologi membuat remaja di Desa Jati Mulyo semakin mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti tugas membuat makalah dengan menggunakan laptop mereka tidak perlu repot ke warnet.
2. Dalam dunia pendidikan, remaja di Desa Jati Mulyo bisa mengakses ilmu-ilmu dari internet dan pelajaran-pelajaran yang tidak dapat dari sekolah mereka.
3. Karena adanya modernisasi remaja di Desa Jati Mulyo merasa terdorong untuk berusaha meningkatkan kemampuannya dalam hal minat bakat sehingga dapat ikut berperan dalam memajukan pembangunan akibat adanya modernisasi

B. Dampak Negatif Modernisasi Pada Remaja di Desa Jati Mulyo

Tentunya selain membawa dampak positif modernisasi juga membawa dampak negatif bagi remaja dan masyarakat, dampak negatif tersebut antara lain:

1. Westernisasi, remaja meniru gaya hidup orang barat secara berlebihan, seperti gaya berpakaian mereka yang minim yang di anggap tabu di Desa Jati Mulyo.
2. Bergesernya nilai budaya akibat kemajuan di bidang teknologi dan pengetahuan. Indonesia dengan adat ketimurannya sangat berbeda dengan daerah yang ada di barat. Rata-rata orang timur sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budayanya sendiri sebagai aset untuk melestarikan daerah dan budayanya secara turun temurun. Nilai-nilai budaya yang turun temurun yang dimaksud adalah sopan santun, taat, menghormati, menghargai, menjunjung tinggi adat, tata krama pergaulan, kebiasaan mengalah, menghargai jasa orang lain, menghormati hak milik orang merupakan gambaran betapa indonesia merupakan bangsa yang sangat menjunjung tinggi budayanya. Namun yang terjadi sekarang ini akibat adanya kemajuan di bidang teknologi dan pengetahuan membuat remaja di desa jati mulyo mulai kehilangan nilai-nilai budaya dan enggan melestarikan nilai-nilai tersebut, karna mereka lebih tertarik dengan majunya teknologi.

Dampak negatif dari modernisasi yang tidak bisa dihindarkan oleh remaja tentunya masalah teknologi, seperti *Hand phone* semua remaja di Desa Jati Mulyo tentunya dapat dikatakan sudah mempunyai *Hand*

phone, bahkan anak Sekolah Dasar saja sudah meminta dibelikan *Hand phone*. mereka dapat dikatakan malas menghargai orang lain karena mereka pikir mereka bisa melakukan apapun tanpa bantuan orang lain.⁹⁶

3. Meningkatnya angka kriminalitas dan kenakalan remaja. Masyarakat modern yang sangat kompleks menumbuhkan aspirasi materil yang tinggi dan sering disertai oleh ambisi sosial yang tidak sehat. Untuk memiliki harta kekayaan dan barang-barang mewah, tanpa mempunyai kemampuan untuk mencapainya dengan jalan wajar mendorong individu untuk melakukan tindak kriminal. Masa remaja bisa dikatakan masa yang paling berat dan penuh tantangan. Pada masa ini remaja erat bersangkutan langsung pada pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan biologis. Dalam masa peralihan ini timbul berbagai kesulitan dalam diri sianak baik secara jasmani maupun rohaninya. Maka jika tidak dibimbing dengan baik dan benar maka rentan baginya terjerumus di jalan yang salah.

Remaja bukan hanya melihat tetapi juga meniru apa yang dilihatnya di media sosial karena mereka masih dalam kondisi yang labil. Mereka meniru dan mengikuti apa yang teman mereka contohkan. Oleh sebab itu mereka sering terjerumus ke dalam kenakalan remaja.⁹⁷

⁹⁶ Sutrisno, Selaku Kepala Desa Desa Jati Mulyo, *wawancara*, pada tanggal 10 september 2018, Jati Mulyo

⁹⁷ Sutrisno, Selaku Kepala Desa Desa Jati Mulyo, *wawancara*, pada tanggal 10 september 2018, Jati Mulyo

C. Pengaruh Modernisasi Terhadap Degradasi Moral Remaja Di Desa Jati Mulyo

Desa Jati Mulyo adalah desa yang sangat unik yang berada dekat dengan kota madya. Dengan letaknya di dekat perkotaan desa ini secara tidak langsung mendapat dampak dari majunya perkotaan dan semakin modernnya kota tersebut. Remaja di Desa ini secara tidak langsung menerima modernisasi lebih cepat daripada remaja di daerah lain. Remaja desa ini juga terkena dampak negatif dan positif dari modernisasi. Karna pada dasarnya tidak ada manusia yang tidak terkena modernisasi ini juga berlaku pada remaja di Desa Jati Mulyo. modernisasi itu di lihat sebagai suatu proses yang tidak dapat dihindarkan.

Zaman ini ditandai oleh kecepatan perubahan pola hidup masyarakat. Melalui radio dan bioskop-bioskop orang di daerahpun berhadapan dengan klise cara hidup “modern” yang jauh berlainan dari hidup yang mereka jalankan sendiri. Lebih dari itu, pola hidup modern menyerap sampai ke pelosok-pelosok dengan perantara perusahaan-perusahaan gaya baru yang memakai standar-standar kerja internasional. Perubahan cara hidup ini mempunyai pengaruh mendalam atas sikap hidup orang yang mengalaminya. Keadaan kesatuan kebudayaan tidak ada lagi. Mobilitas orang kebanyakanpun bertambah sehingga ia banyak bergaul orang yang beradat istiadat dan berpandangan lain. Bukan satu, dua sikap yang mulai diragukan, melainkan seluruh kepastian sikap-sikap mulai goncang. Penilaian tentang apa yang baik dan apa yang buruk diliputi keragu-raguan.⁹⁸

⁹⁸ Franz von Magnis, *”Etika Umum: Masalah-masalah Pokok filsafat moral”*, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1990), h. 11

Keadaan jiwa yang dapat kita pastikan tentang remaja adalah penuh kegoncangan. Keadaan seperti itu sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat untuk membantu mereka dalam mengatasi dorongan dan keinginan baru yang belum mereka kenal sebelumnya. Keinginan dan dorongan tersebut sering kali bertentangan dengan nilai yang dianut oleh orang tua atau lingkungan dimana ia hidup. Bagi remaja yang tidak beruntung untuk tidak mempunyai orang tua yang bijaksana dan mampu memberikan bimbingan bersama kepadanya waktu kecil. Maka usia remaja akan dilaluinya dengan lebih berat lagi, seperti banyak ternyata dalam kasus kenakalan dan gangguan kejiwaan lainnya. Lain halnya dengan remaja yang hidup dan dibesarkan dalam keluarga yang aman tentram dan tekun beribadah serta lingkungan social dimana ia hidup cukup menampakkan keyakinan kepada Tuhan, maka remaja akan tenang dan dapat pula menerima keyakinan beragama dengan tenang.⁹⁹

Gambaran remaja dengan Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat remaja itu sendiri. Keyakinan beragama pada remaja merupakan iner aksi antara dia dan lingkungannya. Jika remaja melihat keindahan alam dengan keharmonisan segala sesuatu, disamping kehidupan keluarga dan lingkungan yang serasi dan aman tentram, maka tumbuhlah kekaguman kepada Tuhan sebagai Pencipta Alam dengan segala keindahan dan keserasian it, maka dengan demikian kepercayaan kepada Tuhan akan bertambah. Berbicara tentang

⁹⁹ Zakiah Daradjat, *Memahami Nilai-nilai Moral di Indonesia.*, h. 112

kegoncangan jiwa pada usia remaja, kita perlu juga meninjau akibatnya terhadap keyakinan agamanya. Karena perasaan memegang peranan penting dalam menentukan sikap dan tindak agama seseorang.¹⁰⁰

Demi jiwa serta penyempurnannya maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasika dan ketakwaanya sebagaimana firman Allah:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

Artinya: “demi jiwa serta penyempurnannya (ciptaan)-Nya, maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan kejahatan dan ketakwaan).

Kembali pada masalah nilai. Seseorang pasti akan dinilai atau pasti akan melakukan sesuatu karena nilai, dan jika “nilai” masih bersifat relatif, nilai tersebut akan bergantung pada dasar yang ia pakai. Bisa jadi, mencuri itu mendapat nilai kebajikan apabila prilaku tersebut didasari oleh hokum-hukum tentang permalingan, juga sekulerisme, hedonism, komunisme, dan ateisme. Dasar-dasar inilah yang menilai prilaku baik atau buruk. Begitupun tata nilai ketuhanan (islam), setiap prilaku islam sangat menekankan orientasi niat yang kuat, menyandarkan peribadatan di dasari konsep *lillahi ta'ala*. Berdasarkan pada setiap laku manusia, mengandung tuntutan kesadaran, bukan paksaan. Belakangan ini kita telah merasakan betapa beratnya tekanan kebudayaan asing terhadap para remaja, sehingga mereka tenggelam dalam kehancuran mental, yang perawatannya belum tentu dapat mengembalikan kesehatan mentalnya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), h. 28

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 29

Banyak sekali kebudayaan asing yang tegas-tegas berlawanan dengan ajaran islam, misalnya minum atau menghisap obat bius, baik berupa minuman, makanan bahan-bahan yang dapat dihisap maupu yang lainnya. Betapa keras larangan agama dalam hal ini sehingga semuanya dianggap haram, yaitu berdosa makan, minum dan menghisapnya. Kalaupun ketentuan agama ini dimengerti dan dipatuhi oleh remaja, tentu tidak akan mengalami problema dan kesukaran tentang masalah ini. Selanjutnya tentang bermacam-macam hiburan yang mempunyai pengaruh negatif, seperti film makasiat, klub malam, mandi sauna, cafe makasiat dan sebagainya adalah hal yang terlarang dalam agama karena semua itu membawa orang dekat kepada perbuatan zina. Kalau larangan keras dalam agama itu dipatuhi dan kesempatan untuk melanggar agama itu ditiadakan, tentunya kenakalan remaja yang disebabkan oleh pengaruh buruk itu dapat dihindarkan.¹⁰²

Dalam menilai kebudayaan asing itu, kita tegas dan berdasarkan patokan yang pasti. Jangan sampai dalih kemajuan modern dan metropolitan, digunakan untuk menerima segala kebudayaan yang bergelimang dengan kemaksiatan yang akan menghancurkan moral remaja. Kita harus menyadari bahwa modern bukanlah mengikuti segala sesuatu yang terdapat dinegara barat dengan seluruh kebudayaan dan kemaksiaatannya. Tapi kita harus mampu memilih mana yang baik dan man yang tidak baik. Maka ukuran yang harus kita pakai dalam memilih it, hendaknya ukuran yang tegas dan pasti, yang tidak dapat diputar balikan atau ditafsirkan menurut kemauan dan ppengertian masing-masing orang yang

¹⁰²Zakiah Darajat, *Memahami Nilai-nilai Moral di Indonesia.*, h. 95

berkepentingan. Ukuran yang tegas dan pasti yang tidak berubah oleh keadaan, zaman, dan tempat, adalah ukuran yang terdapat dalam agama.¹⁰³

Faktor penyebab degradasi moral remaja adalah kemajuan dalam bidang teknologi seperti *handphone*, mudahnya mengakses apapun hanya lewa *thandphone*. Remaja yang lebih tau perkembangan zaman dibanding orang tua, tentunya karna perkembangan zaman itu juga mereka jadi malas mengaji, ada yang mengaji tapi hanya beberapa remaja saja. Di lingkungan ini remaja usia SMA sudah jarang yang mengaji kira-kira perbandingannya 10 Cuma 4 orang yng mengaji. Kadang-kadang anak mengaji juga bawa *Handphone* sembunyi-sembunyi. Mereka malas mengaji karna dorongan dari orang tua juga mungkin tidak ada, banyak alasan yang mereka bilang sudah besar, capek dari sekolah dan lain-lain. Banyak remaja yang tau tentang ilmu agama tetapi jarang mengamalkannya.¹⁰⁴

Setelah penilaian secara ketat dilakukan kepada kebudayaan asing, maka harus mengadakan pengawasan yang ketat pula terhadap setiap macam ungkapan, tindakan, lagak, sikap dan segala kegiatan, hiburan, olah raga, pakaian dan sebagainya. Pengawasan harus dilakukan serentak oleh masyarakat, sekolah, dan orang tua. Dengan demikian dapat kita harapkan akan terbendungnya kenakalan remaja. Sesungguhnya pengawasan yang lebih ampuh dan teliti adalah yang dilakukan oleh diri sendiri. Setiap orang yang percaya kepada Tuhan meyakini

¹⁰³ *Ibid.*, h. 96

¹⁰⁴ Ahmad Jumaidi, selaku ustad di desa Jati Mulyo, *wawancara*, pada tanggal 10 september 2018, Jati Mulyo

bahwa Tuhan itu maha tau, dengan sendirinya akan takut melanggar larangan agama.¹⁰⁵

Pendidikan moral dari lingkungan keluarga tentunya dididik sedari kecil. Kami orang tua tentunya mendidik mereka dan memberikan contoh bahwa hal ini yang boleh dilakukan dan yang ini tidak boleh. Anak kemudian diajari sedari kecil tentang kesopanan dan bagaimana berbicara kepada orang yang lebih tua.¹⁰⁶

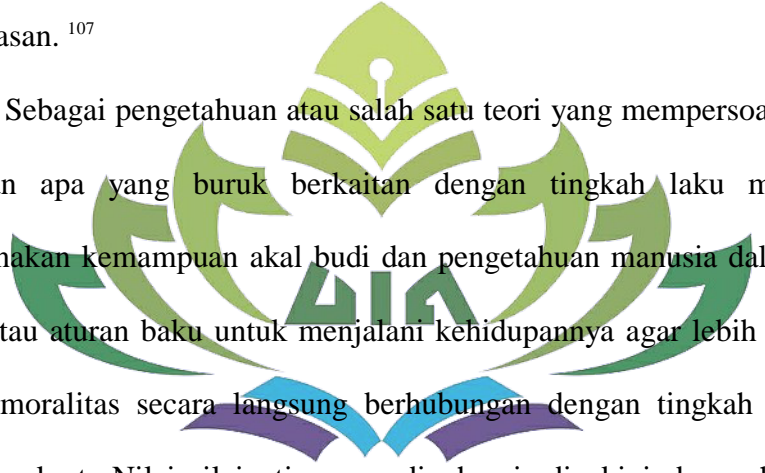
Jika remaja sudah diberikan pendidikan moral sedari kecil dalam lingkungan keluarga lalu apa sebenarnya yang membuat merosotnya moral remaja. Faktor pendukung merosotnya moral baik disadari maupun tidak adalah banyaknya tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang tidak mengindahkan dasar dan ketentuan moral. Salah satu contoh nyatanya adalah adanya sinetron di stasiun televisi swasta yang berjudul “siapa takut jatuh cinta” yang menampilkan adegan yang tidak senonoh bahkan lolos dari sensor KPI. Tayangan-tayang tidak mendidik seperti ini yang ikut andil dalam rusaknya moral remaja. televisi yang seharusnya menjadi sarana hiburan malah menjadi pemberi contoh yang tidak baik. Jika televisi saja menyuguhkan tayangan yang seperti itu apalagi tayangan-tayangan atau video di internet yang menayangkan apa konten apa saja. Tidak adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang remaja kearah kegiatan yang positif membuat remaja asik dengan dunia mereka sendiri.

Remaja lebih sibuk dengan telpon genggamnya nya di dunia maya dari pada melakukan kegiatan positif dengan teman sebaya mereka. Mestinya

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 97

¹⁰⁶ Sri Maryati, Selaku Orang tua Remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara* , pada tanggal 14 september 2018, Jati Mulyo

pemerintah melarang segera film, gambar, dan lukisan yang mengarah pada perbuatan maksiat, perbuatan sadis, dan kekerasan. Sikat kata semua bentuk dan macam hiburan yang bertentangan moral pancasila segera dilarang dengan tegas tanpa terkecuali. Karna pertunjukan, bacaan, yang menarik hati, akan mengungkapkan yang sebenarnya, apa yang terasa di dalam hati setiap orang, terutama para remaja yang penuh daya dan kekuatan serta dorongan yang ingin mencari tempat sebagai pelampiasan. Apabila apa yang tersembunyi dalam hati itu bias terlihat, di dengar atau dibaca timbullah rangsangan kuat untuk mencari pelampiasan.¹⁰⁷



Sebagai pengetahuan atau salah satu teori yang mempersoalkan apa yang baik dan apa yang buruk berkaitan dengan tingkah laku manusia, etika menggunakan kemampuan akal budi dan pengetahuan manusia dalam menyusun norma atau aturan baku untuk menjalani kehidupannya agar lebih baik. Berbeda dengan moralitas secara langsung berhubungan dengan tingkah laku manusia secara konkret. Nilai-nilai etis yang dipahami, diyakini, berusaha dieujudkan dalam kehidupan nyata disebut dengan etos.¹⁰⁸

Pembahasan berikutnya berkenaan dengan etika yang ada dalam islam. Menurut Haidar Bagair cirri-ciri etika islam ada lima.

1. Islam berpihak pada teori tentang etika yang bersifat fitri. artinya semua manusia pada hakikatnya baik muslim maupun non muslim memiliki pengetahuan tentang baik-buruk.

¹⁰⁷ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, h. 62

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 261

2. Moralitas dalam islam didasarkan pada keadilan, yakni menepatkan segala ssuatu pada porsinya
3. Tindakan etis ini sekaligus dipercayai bahwa pada puncaknya akan menghasilkan kebahagiaan bagi pelakunya.
4. Seperti yang telah disebutkan, timdakan etis itu bersifat rasional. Islam sangat peercaya pada rasionalitas sebagai alat dalam mendapat kebenaran.
5. Etika islam bersumber pada prinsip-prinsip keagamaan. Ilmu etika bukanlah ilmu seperti astronomi, kimia, atau matematika. Akan tetapi etika bersama agama berkaitan erat dengan manusia dan upaya pengaturan kehidupan serta prilakunya. Oleh karena itu, dalam pemikiran islam, keimanan menentukan perbuatan dan keyakinan mengatur prilaku. Untuk itu etika harus bersandar pada metafisika secara logis sebab dalam hidupnya tingkah laku seseorang akan dinilai.¹⁰⁹

Penilaian ini mungkin berupa pujian, mungkin pula celaan dengan perkataan lain, ia akan memperoleh cap baik atau cap jelek didorong oleh kesadaran akan penilaian orang terhadap tingkah lakunya, timbul masalah pada dirinya. Manusia mengerti mana yang baik dan yang buruk dan ia dapat membedakan antara kedua pengertian itu, dan selanjutnya mengamalkannya adalah suatu kenyataan yang tidak bias dipungkiri. Pengertian ini tidak dicapai melalui pengalaman, tetapi telah ada padanya sebelum ia mengalami, yaitu sejak

¹⁰⁹*Ibid.*, h. 23

ia berada dalam kandungan ibu. Ketika itu, Tuhan memberikan pengertian tersebut kepadanya. Jadi pengertian baik dan buruk merupakan tanggapan pembawaan manusia.¹¹⁰

Ia telah ada pada diri manusia hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Ma'idah:100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَتَأُولَىٰ آلَآئِبٍ لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Katakanlah: tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan.

Pembinaan moral, terutama bagi remaja akan sangat penting, pembinaan itu terjadi melalui kebiasaan dan pengalaman hidup yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua dengan jalan memberi contoh. Dan pembinaan moral itu tidak mungkin dilakukan dengan jalan pengertian saja, karena kebiasaan jauh lebih berpengaruh dari pengertian dan pengetahuan tentang moral. Apalagi pada seseorang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Berapa banyaknya remaja yang tahu dan sadar bahwa mereka melakukan kenakalan dan itu hal yang tidak baik, tapi mereka tetap tidak mampu menghindari kenakalan tersebut.¹¹¹

Sehari-hari kalau berangkat ke sekolah berpamitan karna memang di ajari sedari kecil, tapi tidak cium tangan orang tua, dirumah asik dengan telpon genggam nya, orang tua sudah memberikan arahan untuk tidak menghabiskan

¹¹⁰*Ibid.*

¹¹¹*Ibid.*, h,. 114

waktunya hanya dengan bermain telpon genggam tapi tetap saja mereka bermain telpon genggam sampe lupa waktu. Zaman sekarangkan sudah modern jadi anak-anak lebih pintar menggunakan teknologi disbanding orang tuanya.¹¹² Seperti halnya remaja putra, remaja putri di Desa Jati Mulyo juga sudah mulai mengenal pacaran, ikut-ikutan teman supaya tidak dikatakan tidak laku dan sebagainya. Remaja Putri di Desa Jati Mulyo juga hanya Menggunakan Jilbab saat bersekolah ketika dirumah tidak menggunakan jilbab.¹¹³

Kurangnya kontrol orang tua terhadap anak membuat remaja bebas melihat serta mencontoh apapun yang ada di dunia maya dan belum lagi banyak remaja yang kemudian membawa apa yang dia lihat di internet ke dalam kehidupannya. Apa yang dianggap tabu di masyarakat kita belum tentu tabu di masyarakat lain, karena kemajuan modernisasi dan semua termudahkan lewat media sosial sehingga apa yang masyarakat anggap tabu, mudah diakses oleh remaja lewat dunia maya karna pada masyarakat lain itu bukan sesuatu yang dianggap tabu. Misalnya di perkotaan remaja memakai baju yang minim, rok pendek, celana pendek itu biasa saja namun di tempat lain itu akan menjadi suatu hal yang kurang sopan dan kurang pantas. Oleh karena itu peneliti mencoba mencari mana hal yang dianggap buruk/negatif yang oleh masyarakat di Desa Jati Mulyo memang dianggap hal yang negatif. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari remaja tidak diperbolehkan merokok karna merokok itu merusak kesehatan,

¹¹² Sri Maryati, Selaku Orang tua Remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara* , pada tanggal 14 september 2018, Jati Mulyo

¹¹³ Elsa Yuliana & Nurhaliza, Remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, pada tanggal 14 september 2018, Jati Mulyo

kemudian remaja dilarang kebut-kebutan di jalan karena kebut-kebutan itu membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Remaja mengisi waktu luang mereka dengan memainkan gadget mereka, memainkan game di *hand phone* mereka, menulis pesan singkat/*chat*, menonton *youtube*. Mereka juga memiliki pacar, karna kalau mereka tidak punya pacar mereka akan di anggap tidak laku dan ketinggalan zaman oleh teman-teman mereka. Mereka juga mencontoh pacaran dari tayangan di televisi. ¹¹⁴

Remaja sebenarnya tidak diperbolehkan membawa *Hand phone* saat jam pelajaran karna mengganggu aktivitas belajar mengajar, tapi banyak remaja yang tetap nekat membawa *Hand phone* nya secara sembunyi-sembunyi, bahkan setelah ditegur mereka tidak kapok dan mengulangi perbuatannya lagi, positifnya modernnya teknologi remaja bisa mendapat pengetahuan dari internet yang tidak di dapat dari jam belajar tapi sisi negatifnya mereka menyalahgunakan teknologi mereka sebagai alat mencontek. ¹¹⁵

Remaja khususnya remaja putra tingkat Sekolah Menengah Atas Juga sudah mulai merokok, ketika peneliti bertanya kenapa merokok? Jawabannya ya biar keren, ikut-ikutan teman, dirumah juga ayah merokok. ¹¹⁶

Kenakalan remaja dan merosotnya moral remaja jika dilihat dari bentuk-bentuk degradasi moral yang terjadi di Desa Jati Mulyo adalah kenakalan moral ringan seperti bertutur kata yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua,

¹¹⁴ M.Genta Anggara, Remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, pada tanggal 14 september 2018, Jati Mulyo

¹¹⁵ Fadhillah, Selaku Guru SMA di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, Pada tanggal 14 September 2018, Jati Mulyo

¹¹⁶ Rizky Mahendra & roma, Remaja di Desa Jati Mulyo, *Wawancara*, pada tanggal 14 september 2018, Jati Mulyo

menggunakan pakaian yang minim hingga kenakalan moral yang mengganggu keselamatan orang lain seperti kebut-kebutan di jalan dan juga ada beberapa remaja yang melihat situs pornografi melalui internet. Kemudian apakah merosotnya moral pada remaja di Desa Jati Mulyo yang peneliti sebutkan diatas salah satunya adalah karena proses modernisasi? Tentu saja modernisasi ikut berpengaruh dalam membentuk perilaku sehari-hari remaja di Desa Jati Mulyo. Seperti yang telah peneliti uraikan diatas bahwa kemajuan/ modernisasi membawa dampak negatif salah satunya melalui kemajuan teknologi. Disini peneliti membagi bentuk kenakalan remaja menjadi 3 yaitu kenakalan sedang, ringan dan berat. Kenakalan ringan meliputi, bolos sekolah, berkelahi, berkata kurang sopan dan menggunakan pakaian yang kurang sopan. Kenakalan sedang meliputi mencuri, merusak barang orang lain, dan kebut-kebutan di jalan. Kemudian yang terakhir kenakalan berat, yaitu membunuh, memakai narkoba, mabuk-mabukan dan pergaulan bebas.

Kenakalan Remaja di Desa Jati Mulyo jika dilihat dari penyebab terjadinya degradasi moral yaitu salah satu penyebabnya adalah banyaknya tulisan, gambar-gambar yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntutan moral yang tersebar bebas di internet sehingga mudah di akses oleh remaja, hal ini terjadi karena modernisasi yang membawa kecanggihan teknologi tetapi justru disalahgunakan oleh remaja. karena pada dasarnya karakteristik remaja selain mempunyai karakter argumentatif remaja juga mempunyai karakter ababil dimana ketika didekati hal-hal negatif maka remaja mudah terpengaruh. Kemudian dari bentuk kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Jati Mulyo remaja melakukan

kenakalan dalam bentuk kenakalan berat karena remaja melakukan mebuk-mabukan dan menonton pornografi.

Kemajuan teknologi mempengaruhi kehidupan remaja di Desa Jati Mulyo untuk melakukan Degradasi Moral. Meskipun tidak semua degradasi moral yang terjadi pada remaja di Desa Jati Mulyo adalah dampak dari Modernisasi. Lingkungan dan pendidikan moral dari orang tua dan keluarga serta kurangnya pendidikan agama juga mempengaruhi tingkah laku remaja di Desa Jati Mulyo.

Berdasarkan teori Max Weber bahwa peran Agama mempengaruhi perilaku individu, tentu saja cukup berpengaruh bagi remaja karena di zaman modernisasi yang begitu pesat perlu adanya lindungan dari agama supaya remaja tidak terjerumus dalam hal yang bersifat negatif. Karena karakter remaja saat ini jauh berbeda dengan remaja pada zaman dulu, dengan semakin modernnya zaman. Kenakalan yang dilakukan remaja di Desa jati mulyo belum sampai ke Tahap yang begitu parah karena remaja di Desa Jati Mulyo sejak kecil telah dididik dengan nilai-nilai moral sedari kecil oleh orang tua mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan dari apa yang telah dibahas diatas yaitu:

1. Manfaat positif dari terjadinya proses modernisasi diantara adalah mudahnya remaja mengerjakan tugas sekolah karena semakin modernnya teknologi, kemudian semakin luasnya pengetahuan remaja karena mudahnya mengakses informasi melalui internet. Kemudian dampak negatif modernisasi adalah semakin banyaknya kenakalan remaja di Desa Jati Mulyo, semakin pudarnya pengetahuan budaya karna mereka mengikuti gaya hidup kebarat-baratan.
2. Modernisasi ikut berpengaruh dalam membentuk prilaku sehari-hari remaja di Desa Jati Mulyo melakukan kenakalan yang berat. Seperti yang telah peneliti uraikan diatas bahwa kemajuan/ modernisasi membawa dampak negatif salah satunya melalui kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi mempengaruhi kehidupan remaja di Desa Jati Mulyo untuk melakukan Degradasi Moral. Meskipun tidak semua degradasi moral yang terjadi pada remaja di Desa Jati Mulyo adalah dampak dari Modernisasi. Lingkungan dan pendidikan moral juga mempengaruhi tingkah laku remaja di Desa Jati Mulyo. Kenakalan yang dilakukan remaja di Desa jati mulyo belum sampai ke Tahap

yang begitu parah karena remaja di Desa Jati Mulyo sejak kecil telah di didik dengan nilai-nilai moral sedari kecil oleh orang tua mereka.

B. Saran

1. Kepada para orang tua remaja di Desa Jati Mulyo diharapkan untuk melakukan kontrol sosial kepada anak dan memberikan arahan-arahan kepada anak agar anak mengetahui mana hal yang benar dan mana hal yang salah dan tidak boleh di contoh, karna pada dasarnya remaja sedang mencari jati diri mereka dan banyak mengalami kebingungan dalam hal memilih. Kemudian untuk orang tua lebih mengikuti perkembangan teknologi karna banyak orang tua yang ternyata masih tidak mengetahui bagaimana caranya menggunakan teknologi seperti *Hand Phone*, sehingga banyak orang tua yang tidak tau aktivitas apa yang dilakukan remaja dengan HPnya.
2. Kepada para pendidik/guru di Desa Jati Mulyo untuk memberikan pengetahuan tentang moral, bagaimana bersikap yang sopan dan santun bagi remaja. Diharapkan kepada para pendidik untuk tidak membiarkan dan memberi teguran kepada siswa di Desa Jati Mulyo yang melakukan kebut-kebutan di jalan bahwa itu mengancam keselamatan diri remaja dan orang lain serta diharapkan menegur siswa yang merokok meskipun di luar jam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, Aulia, Sari Tira Arista & Sudargo, Toto, *“1.000 Hari Pertama Kehidupan”*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2018
- Ledeen A.C, Van Der & Abdullah, Taufik, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Burlian, Paisol, *Patologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Darajat, Zakiah, *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- _____, *Dinamika Sosiologi Indonesia: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.
- Haitsam Al-Khayyath, Muhammad, *Problematika Muslimah di era modern*, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Kartono, Kartini *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kontjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- Magnis, Franz von, *Etika Umum: Masalah-masalah Pokok filsafat moral*, Jakarta: Yayasan Kanisius, 1990
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad, Abdulkhadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandar Lampung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005.
- Nawawi, Handari, *Instrumen Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995.

Narwoko, Dwi & Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Paramedia, 2010.

Nurdin, Fauzi, *Sosiologi Pembangunan*, Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2014.

Poespoprodjo, *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Pustaka Grafika, 1999.

Rifai, Melly Sri Sulastri, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bandung: Bina Aksara, 1983.

Sachari, Agus, *Budaya Visual Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007

Samadi, Farzaneh, *Bersahabat dengan Putri Anda*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Salam, Burhanudin, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Suyanto, Bagong & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2013.

SUMBER JURNAL

Veronica Valentini, "Jurnal Provita" *Indentity Achicment Dengan Intimacy Pada Remaja SMA*. Vol. 2, No. 1, Mei 2006.

SUMBER INTERNET

Akbar, "Dampak Dan Perubahan Perkembangan Teknologi" (On-line), Tersedia di: <https://akbarsaiful.wordpress.com> (28 September 2018)

Sani Parwasih, "Teori Perubahan Prilaku" (On-line), Tersedia di: www.saniparwasih.blogspot.com (28 September 2018)

Syarif Darman, “Metode Penelitian: Jenis dan Sumber Data” (On-line), Tersedia di: theorymethod.blogspot.co.id/2015/12/jenis (19 April 2018)

Andi Mardana, “Karakteristik Remaja”(On-line), Tersedia di: <http://majalahkartini.co.id>karakteristik-remaja> dari (13 Januari 2019)



Daftar Gambar



1. Halaman depan kantor Desa Jati Mulyo.



2. Fasilitas rumah sakit di Desa Jati Mulyo yang sudah modern sehingga warga desa tidak perlu jauh-jauh untuk berobat.



3. Pembangunan jalan tol di Desa Jati Mulyo salah satu bentuk modernnya Desa sehingga memudahkan arus transportasi.



4. Wawancara dengan Bapak Ahmad Jumaidi selaku ustad di Desa Jati Mulyo



5. Kantor Desa Jati Mulyo



6. suasana pasar di Desa Jati Mulyo, yang buka hampir setiap hari dan ketika bulan puasa pasar ini buka disore hari, adanya pasar ini memudahkan untuk berbelanja sayur dan kebutuhan pokok.



7. Fasilitas tempat ibadah yang ada di Desa Jati Mulyo seperti Masjid dan mushola banyak dijumpai.



8. Wawancara dengan siswa di Desa Jati Mulyo



9. Wawancara dengan siswa di Desa Jati Mulyo



10. Fasilitas pendidikan di Desa Jati Mulyo



11. Suasana pulang sekolah remaja di Desa Jati Mulyo banyak remaja yang tidak menggunakan helm pelindung kepala dan juga kebut-kebutan.